

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements
as of December 31, 2017
and for the year then ended
with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 82	Notes to the Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk**

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2017
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
Kartu identitas lain / Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon / Telephone No.
Jabatan / Position

I, the undersigned below:

: Erry Tjuatja
: Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1,
Kawasan Industri Jababeka, Cikarang,
Kabupaten Bekasi 17550 – Jawa Barat

: Jl. Amir Hamzah, Komplek Griya Riatur Indah
Blok I No. 141, RT 001, RW 003
Kel. Helvetia Timur, Kec. Medan Helvetia,
Kota Medan

: 021 – 89830003
: Presiden Direktur yang juga membawahi bidang
akuntansi dan keuangan
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
*President Director which also handle accounting and
finance matters of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk*

menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

confirm that:

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ("the Company");*
2. *The financial statements of the Company for year ended December 31, 2017 have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of the Company has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;*
4. *I am responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

I certify the accuracy of this statement.

7 Maret 2018 / March 7, 2018

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Directors



Erry Tjuatja
Presiden Direktur / President Director



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5825/PSS/2018

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5825/PSS/2018

**The Shareholders and the Board of
Commissioners and Directors
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.**

We have audited the accompanying financial statements of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC 5825/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-5825/PSS/2018 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik Np. AP.0687/Public Accountant Registration No. AP.0687

7 Maret 2018/March 7, 2018

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31

ASET

ASET LANCAR

Kas dan bank	12.814.873.232	2b,2r,4,32	20.679.220.743
Piutang usaha			
Pihak ketiga	224.844.132.712	2d,2r,5,32	151.368.707.677
Pihak berelasi	65.062.484.489	2c,2d,2r,12a,32	130.991.926.631
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	28.281.251	2r,6,32	94.521
Pihak berelasi	-	2c,2r,12b,32	36.920.976
Persediaan - neto	415.268.436.704	2e,7	556.574.980.730
Uang muka pembelian	34.137.752.724	8	38.892.267.606
Pajak dibayar di muka	234.678.710.477	2m,16a	202.396.062.690
Aset lancar lainnya	1.645.285.960	2f,9	2.925.070.496
Jumlah aset lancar	988.479.957.549		1.103.865.252.070

ASET TIDAK LANCAR

Aset pajak tangguhan - neto	32.931.393.532	2m,16g	33.941.269.534
Estimasi tagihan pajak	120.188.903.254	2m,16a	70.189.553.666
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp218.812.798.901 (2016: Rp199.281.408.783)	212.312.805.803	2g,11	215.976.492.549
Aset tidak lancar lainnya	38.723.384.363	2r,10, 32	1.991.584.599
Jumlah aset tidak lancar	404.156.486.952		322.098.900.348

JUMLAH ASET

1.392.636.444.501

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash on hand and in banks	
Trade receivables	
Third parties	
Related parties	
Other receivables	
Third parties	
Related parties	
Inventories - net	
Advance for purchases	
Prepaid taxes	
Other current assets	
Total current assets	

NON-CURRENT ASSETS

Deferred tax assets - net	
Estimated claims for refundable tax	
Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp218,812,798,901 (2016: Rp199,281,408,783)	
Other non-current assets	
Total non-current assets	

TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31				
	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	50.541.533.995	2r,13,32	69.908.371.802	Third parties
Pihak berelasi	79.394.188.852	2c,2r,12c,32	37.835.858.847	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	19.573.601.555	2r,14,32	17.402.137.798	Third parties
Pihak berelasi	1.804.728.990	2c,2r,12d,32	1.371.091.594	Related parties
Uang muka penjualan	6.554.455.644	15	4.978.591.329	Sales advances
Utang pajak	1.949.987.618	2m,16b	30.884.338.994	Taxes payable
Beban akrual	12.204.771.091	2r,17,32	16.542.057.582	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.456.434.592	2i,2r,20,32	14.787.572.255	Short-term employee benefit liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	256.958.573.608	2r,18,32	309.700.000.000	Short-term bank loans
Utang dividen	944.801.875	2p,2r,19,32	798.746.875	Dividends payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	444.383.077.820		504.208.767.076	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	45.209.179.614	2i,20	33.835.271.614	Long-term employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	489.592.257.434		538.044.038.690	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp250 per saham				Rp250 per share
Modal dasar - 952.000.000 saham				Authorized - 952,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 595.000.000 saham	148.750.000.000	21	148.750.000.000	Issued and fully paid - 595,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	109.952.993.909	2o,22	109.952.993.909	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	(11.096.520.198)	23	(8.049.706.698)	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	7.530.025.067	23	7.280.025.067	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	647.907.688.289		629.986.801.450	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	903.044.187.067		887.920.113.728	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.392.636.444.501		1.425.964.152.418	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2017
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENJUALAN NETO	4.257.738.486.908	2l,24	4.115.541.761.173	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.973.458.868.193)	2l,25	(3.680.603.252.346)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	284.279.618.715		434.938.508.827	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(72.724.361.949)	2l,26	(72.368.779.720)	Selling expenses
Beban umum				General and administrative
dan administrasi	(51.447.784.731)	2l,27	(42.737.216.576)	expenses
Rugi selisih kurs - neto	(508.123.495)	2k,2l	(1.035.822.973)	Loss on foreign exchange - net
				Gain on derecognition
Laba pelepasan aset tetap	293.261.113	2l,11	70.156.251	of fixed assets
Lain-lain - neto	1.087.253.800	2l,28	(307.478.822)	Others - net
Jumlah beban usaha	(123.299.755.262)		(116.379.141.840)	Total operating expenses
LABA USAHA	160.979.863.453		318.559.366.987	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
LAIN-LAIN				Interest income
Pendapatan bunga	235.965.923	2l,12e,12h	5.943.400.249	
Pajak final atas				Final tax on interest income
pendapatan bunga	(47.212.364)		(37.831.922)	
Pendapatan bunga - neto setelah				Interest income - net of final tax
dikurangi pajak final	188.753.559		5.905.568.327	Interest expense
Beban bunga	(17.972.677.646)	2l,12f,12h	(38.637.097.859)	
Beban lain-lain - neto	(17.783.924.087)		(32.731.529.532)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE CORPORATE
PENGHASILAN BADAN	143.195.939.366		285.827.837.455	INCOME TAX
BEBAN PAJAK				CORPORATE INCOME
PENGHASILAN BADAN				TAX EXPENSE
Kini	(33.749.572.025)	2m,16d	(74.760.078.410)	Current
Tangguhan	(2.025.480.502)	2m,16d	38.629.254.581	Deferred
Jumlah beban pajak				Total corporate income
penghasilan badan	(35.775.052.527)		(36.130.823.829)	tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	107.420.886.839		249.697.013.626	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan				Items that will not be
direklasifikasi ke laba rugi:				reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of defined
imbalan kerja manfaat pasti	(4.062.418.000)	2i,20	(2.227.219.000)	benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	1.015.604.500	2i,2m,16g	556.804.750	Related deferred tax
Jumlah kerugian komprehensif				Total other comprehensive
lainnya	(3.046.813.500)		(1.670.414.250)	loss
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF				INCOME FOR THE YEAR
TAHUN BERJALAN	104.374.073.339		248.026.599.376	
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	181	2n,29	420	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2017
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
					Ditentukan untuk cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2015		148.750.000.000	109.952.993.909	(6.379.292.448)	6.780.025.067	380.789.787.824	639.893.514.352	Balance as at December 31, 2015
Penyisihan saldo laba	23	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	Appropriation of retained earnings
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	249.697.013.626	249.697.013.626	Profit for the year
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	2i,16g,20	-	-	(1.670.414.250)	-	-	(1.670.414.250)	Total other comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2016		148.750.000.000	109.952.993.909	(8.049.706.698)	7.280.025.067	629.986.801.450	887.920.113.728	Balance as at December 31, 2016
Penyisihan saldo laba	23	-	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	Appropriation of retained earnings
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	107.420.886.839	107.420.886.839	Profit for the year
Jumlah kerugian komprehensif lainnya	2i,16g,20	-	-	(3.046.813.500)	-	-	(3.046.813.500)	Total other comprehensive loss
Dividen	23	-	-	-	-	(89.250.000.000)	(89.250.000.000)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2017		148.750.000.000	109.952.993.909	(11.096.520.198)	7.530.025.067	647.907.688.289	903.044.187.067	Balance as at December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2017
(Expressed in Indonesia Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	4.251.665.624.602		4.077.726.723.346	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.836.376.520.963)		(3.673.393.918.753)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha	(111.570.235.262)		(118.911.033.546)	Payment for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(47.203.694.458)		(50.647.258.371)	Payment to employees
Pendapatan bunga yang diterima, setelah dikurangi pajak final	188.753.559		6.818.547.298	Interest received, net of final tax
Pembayaran pajak penghasilan badan	(48.635.458.386)		(71.741.157.316)	Payment of corporate income tax
Penerimaan dari pengembalian pajak badan	-	16f	4.614.531.409	Proceeds from refund of corporate income tax
Penerimaan kas lain-lain - neto	782.538.915		1.620.883.295	Other cash receipts - net
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	208.851.008.007		176.087.317.362	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Aset tetap:				Fixed assets:
Pembelian	(8.193.586.831)	11	(963.918.878)	Acquisition
Penambahan aset dalam penyelesaian	(14.454.406.528)	11,33	(16.274.831.609)	Additions of construction in progress
Penjualan	2.865.996.257	11	793.300.000	Sale
Pembayaran uang muka	(36.849.732.155)	10	-	Advance paid
Penerimaan pengembalian atas pinjaman kepada pihak berelasi	-	12d	237.095.000.000	Proceeds of repayment on loan to a related party
Arus kas neto yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(56.631.729.257)		220.649.549.513	Net cash flows (used in)/ provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	256.958.573.608	18	165.000.000.000	Proceeds of short-term bank loan
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(309.700.000.000)	18	(494.368.781.247)	Repayments of short-term bank loan
Pembayaran beban bunga	(18.238.254.869)		(42.120.763.526)	Interest expense paid
Pembayaran dividen	(89.103.945.000)	23	-	Payment of dividend
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	-		(15.388.267.872)	Payments of loans from related parties
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(160.083.626.261)		(386.877.812.645)	Net cash flows used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(7.864.347.511)		9.859.054.230	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	20.679.220.743		10.820.166.513	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	12.814.873.232	4	20.679.220.743	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. ("Perusahaan"), dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Berdasarkan Akta No. 103.A tanggal 18 April 1984 yang dibuat di hadapan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notaris di Pontianak, diputuskan, antara lain, perpindahan kedudukan Perusahaan dari Pontianak ke Jakarta. Akta pendirian dan perubahan yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri dan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta pendirian tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan Akta tanggal 18 April 1996 No. 83 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta mengenai Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Sesuai dengan Surat Persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), tanggal 10 Juni 1996 No. S-942/PM/1996, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan menjadi efektif dalam rangka Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana atas 34.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7688.HT.01.04.TH.96 tanggal 29 April 1996 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara nomor agenda 613/BH.09.01/IX/1998 tanggal 29 September 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 November 1998 No. 94, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6538.

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (the "Company"), formerly known as CV Tjahaja Kalbar, was established in Pontianak based on Notarial Deed No. 1 dated February 3, 1968 of Mochamad Damiri, Notary in Pontianak. The Company's legal form was changed to a limited liability company based on Notarial Deed No. 49 dated December 9, 1980 of Mochamad Damiri, Notary in Pontianak. Based on Notarial Deed No. 103.A dated April 18, 1984 of Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notary in Pontianak, it was decided, among others, to relocate the Company's domicile from Pontianak to Jakarta. These Company's Articles of Association and their amendments based on the Notarial Deeds of Mochamad Damiri and Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. were approved by the Ministry of Justice in its decree No. C2-1390.HT.01.01.TH.88 dated February 17, 1988. The Company's Articles of Association have been registered with the District Court of Pontianak under reference No. 19/PT.Pendaf/95 dated July 31, 1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 27, 1995, Supplement No. 8884.

The Company's Articles of Association were subsequently amended several times, among others, covered by Notarial Deed No. 83 dated April 18, 1996 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta involving the Company becoming a public company. The Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK"), currently known as the Financial Services Authority ("OJK"), in its letter No. S-942/PM/1996 dated June 10, 1996 approved the initial public offering of 34,000,000 of the Company's shares with a nominal value of Rp500 per share through the Indonesian Stock Exchange.

The amendment was approved by the Minister of Justice of Indonesian Republic in its decree No. C2-7688.HT.01.04.TH.96 dated April 29, 1996, and has been registered with the North Jakarta Registration Office under reference No. 613/BH.09.01/IX/1998 dated September 29, 1998, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 1998, Supplement No. 6538.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan tanggal 27 Juni 1997 No. 137 yang dibuat dihadapan Veronica Lily Dharma, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah Anggaran Dasarnya untuk menyesuaikan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK (OJK) Nomor KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perusahaan juga meningkatkan modal dasar dari Rp150.000.000.000 menjadi sebesar Rp238.000.000.000 dengan jumlah saham dari 300.000.000 saham menjadi 476.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9678.HT.01.04.TH.97 tanggal 19 September 1997 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara No. 613/BH.09.01/XII/97 tanggal 8 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 6 Maret 1998 No. 19. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1436.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 30 September 1998 No. 81 yang dibuat di hadapan Veronica Lily Dharma, S.H., Notaris di Jakarta dan sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM-LK (OJK) No. S-2026/PM/1998 tanggal 25 September 1998, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I Saham Perusahaan dengan menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham Perusahaan, yaitu sejumlah 178.500.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500 per saham atau seluruhnya sebesar Rp89.250.000.000.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan rapat Perusahaan tanggal 20 Juni 2008 No. 19 yang dibuat dihadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-74160.A.H.01.02 Tahun 2008 tanggal 15 Oktober 2008.

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment (continued)

Based on Notarial Deed No. 137 dated June 27, 1997 of Veronica Lily Dharma, S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association were amended to conform with the regulation of the Chairman of BAPEPAM-LK (OJK) No. KEP-13/PM/1997 dated April 30, 1997 regarding Articles of Association of public companies. The amendment to the Company's Articles of Association included the increase in the Company's authorized capital from Rp150,000,000,000 to Rp238,000,000,000 representing an increase in the number of authorized shares from 300,000,000 shares to 476,000,000 shares with a nominal value of Rp500 per share. The amendment was approved by the Minister of Justice in its decree No. C2-9678.HT.01.04.TH.97 dated September 19, 1997 and has been registered with the North Jakarta Registration Office under reference No. 613/BH.09.01/XII/97 dated December 8, 1997 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1998, Supplement No. 1436.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 30, 1998 as documented in the Notarial Deed No. 81 of Veronica Lily Dharma, S.H., and BAPEPAM-LK (OJK) decree No. S-2026/PM/1998 dated September 25, 1998, the Company conducted the Company's Limited Public Offering I in the framework of pre-emptive rights to shareholders involving 178,500,000 common shares, with a nominal value of Rp500 per share or totaling Rp89,250,000,000.

Based on Notarial Deed No. 19 dated June 20, 2008 of Merry Susanti Siaril, S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association were amended to conform with Corporate Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies. The amended Articles of Association had been approved by the Minister of Laws and Human Rights based on letter No. AHU-74160.A.H.01.02 Tahun 2008, dated October 15, 2008.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah namanya dari PT Cahaya Kalbar Tbk. menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-29266.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Mei 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 September 2013 No. 74, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 102700.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 9 Juli 2015 No. 9 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 per masing-masing saham menjadi Rp250 per masing-masing saham. Perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-0939228.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor. Kantor pusat Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited ("WIL"). WIL merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (2016: Tradesound Investments Limited) dan entitas pengendali pemegang saham Perusahaan adalah Wilmar International Limited.

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment (continued)

Based on Notarial deed No. 6 dated May 10, 2013 of Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., a notary in Jakarta, the Company changed its name from PT Cahaya Kalbar Tbk. to PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. The amended Articles of Association had been approved by Minister of Law and Human Rights in its decree No. AHU-29266.AH.01.02.Tahun 2013 dated May 30, 2013 and published in the State Gazette No. 74 dated September 13, 2013, Supplement No. 102700.

Based on Notarial Deed of General Extraordinary Shareholders Meeting of the Company on July 9, 2015 No. 9 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., Notary in Jakarta, the Company changed the shares' nominal value of Rp500 per share to Rp250 per share. The amendment to the Articles of Association had been approved by the Minister of Law and Human Rights in its decree No. AHU-0939228.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 10, 2015.

The Company commenced its operations in 1971 and its scope of activities involves the production of vegetable and specialty oils used in the food industry and general trading, including exports and imports. The Company's head office is located in Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, West Java. The Company's plants are located in Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, West Java and Pontianak, West Kalimantan.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. is a company under Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL is a listed company in Singapore Stock Exchange.

The Company's parent entity is PT Sentratama Niaga Indonesia (2016: Tradesound Investments Limited) and ultimate parent entity is Wilmar International Limited.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut.

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	Hendri Saksti	Hendri Saksti
Komisaris	Erik	Erry Tjuatja
Komisaris Independen	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.
<u>Direksi</u>		
Presiden Direktur	Erry Tjuatja	Erik
Direktur	Tonny Muksim, S.E, MM.	Tonny Muksim, S.E, MM.
Direktur	Hairuddin Halim	Jinnawati
Direktur Independen	Johannes, S.H.	Johannes, S.H.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 21 Juni 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 13 Juli 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta.

Komposisi Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.
Anggota	Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak. MM. CPA.
Anggota	Beny Suharsono, S.E., MM.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai masing-masing 384 dan 405 karyawan tetap - tidak diaudit.

Penyelesaian dan persetujuan laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 Maret 2018.

1. GENERAL (continued)

The Board of Commissioners and Directors, the Audit Committee, and Employees

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 are as follows.

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
<u>Board of Commissioners</u>		
President Commissioner	Hendri Saksti	Hendri Saksti
Commissioner	Erry Tjuatja	Erry Tjuatja
Independent Commissioner	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.
<u>Directors</u>		
President Director	Erry Tjuatja	Erik
Director	Tonny Muksim, S.E, MM.	Tonny Muksim, S.E, MM.
Director	Hairuddin Halim	Jinnawati
Independent Director	Johannes, S.H.	Johannes, S.H.

The composition of Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 were based on Notarial Deed No. 7 dated June 21, 2017 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., notary in Jakarta.

The composition of Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 were based on Notarial Deed No. 2 dated July 13, 2016 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., notary in Jakarta.

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

<u>Audit Committee</u>	
Chairman	Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.
Member	Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak. MM. CPA.
Member	Beny Suharsono, S.E., MM.

The Company's key Management are Commissioners and Directors.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company had 384 and 405 permanent employees - unaudited, respectively.

Completion and approval of financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Directors of the Company on March 7, 2018.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013), No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan harga historis, kecuali untuk laporan arus kas dan akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika disebutkan lain.

Periode laporan keuangan Perusahaan adalah dari tanggal 1 Januari hingga tanggal 31 Desember.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies which were applied consistently in the preparation of the financial statements as of December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended are as follows:

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations, issued by the Financial Accounting Standards Boards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013), rule No. VIII.G.7, which is Appendix to the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared on the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for the statement of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows present the receipts and payments of cash and bank classified into operating, investing and financing activities. The cash flow from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is also the Company's functional currency.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in Rupiah unless otherwise stated.

The financial reporting period of the Company is from January 1 to December 31.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri atas kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk digunakan sebagai jaminan tidak diklasifikasikan sebagai "Kas dan Bank" melainkan disajikan pada akun "Dana ditetapkan penggunaannya" dan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar".

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks that are not pledged as collateral for any liability and other loan.

Cash in banks and time deposits which are restricted as to use or are used as collateral for obligations are not classified as "Cash on hand and in banks". They are presented as "Restricted Funds" and as part of "Non-current Assets".

c. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor (lanjutan):

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi material yang dilakukan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 12.

d. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2r.

e. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties
(continued)**

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity (continued):

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)*
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions and balances with related parties are described in Note 12.

d. Trade receivables

Trade receivables are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2r.

e. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap dan penyusutan

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara itu perpanjangan atau biaya perpanjangan hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan, Bersih" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi selama, mana yang lebih pendek, dari masa berlaku hak hukum dan hak ekonomi tanah itu.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the expected period of benefit on a straight-line basis.

g. Fixed assets and depreciation

All fixed assets, except land, are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Cost includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. The cost of major inspections is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	8 - 20
Tangki penyimpanan	10 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 16
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi atau produksi suatu aset kualifikasian tertentu, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman diakhiri ketika aset kualifikasian telah selesai dan siap digunakan.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	8 - 20	<i>Buildings</i>
Tangki penyimpanan	10 - 20	<i>Storage tanks</i>
Mesin dan peralatan	4 - 20	<i>Machinery and equipment</i>
Perlengkapan pabrik	4 - 16	<i>Factory equipment</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Borrowing cost directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are capitalized as part of the cost of those assets. Capitalization of borrowing costs ceases when the qualifying assets are complete and ready for service.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year when the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets by the Company. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**h. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Impairment of non-financial assets
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to determine whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

i. Employee benefits liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefit which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered their service.

Long-term employee benefits

The Company made long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Keseluruhan dari keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain (*other comprehensive income method*). Biaya jasa lalu diakui seketika di dalam laba rugi.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini dari liabilitas dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

j. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu bidang industri makanan berupa pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Employee benefits liabilities (continued)

Long-term employee benefits (continued)

All actuarial gains and losses are recognized as other comprehensive income (*other comprehensive income method*). Past service costs are directly charged to profit or loss.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan. The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in present value of the obligations and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

j. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (*business segment*), or in providing products within a particular economic environment (*geographical segment*), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

As of reporting date, the Company operates and manages its business in 1 (one) segment that is the food industry, i.e. production of vegetable and specialty oils.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2017 (angka penuh)/ (full amount)	2016 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar Amerika Serikat	13.548	13.436
Rupiah/1 Dolar Singapura	10.134	9.299
Rupiah/1 Euro	16.174	14.162
Rupiah/1 Ringgit Malaysia	3.335	2.996
Rupiah/1 Renminbi Cina	2.073	1.937

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2017 and 2016 were as follows:

l. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**l. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Pajak penghasilan badan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 (Revisi 2014), pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga yang terkena pajak final sebagai pos tersendiri.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Lain-lain".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Revenue and expense recognition
(continued)**

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized as incurred.

m. Corporate income tax

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to PSAK No. 46 (Revised 2014), final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income which subject to final tax as separate line item.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company presented interest/penalty, if any, as part of "Other Expense".

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Corporate income tax (continued)

Current tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Laba per saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

o. Transaksi restrukturisasi

Transaksi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi dari transaksi tersebut, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Transaksi yang dijadikan dasar untuk transaksi restrukturisasi dicatat berdasarkan nilai buku dan transaksi tersebut dicatat sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan perusahaan yang direstrukturisasi disajikan seolah entitas yang dijual atau dibeli telah digabung atau dikeluarkan sejak permulaan periode yang disajikan di dalam laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayarkan atau diterima oleh perusahaan dalam rangka memperoleh atau menjual anak perusahaan dan bagian perusahaan dari nilai buku aset anak perusahaan diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

p. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Pembagian dividen interim kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

o. Restructuring transactions

Transactions between entities under common control are carried out within the framework of reorganizing entities under the same group and do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions, thus, no gain or loss is recognized in the Company or in the respective individual entities within the same group in relation to such transactions. The underlying transactions involving restructuring transactions are required to be recorded at book value and such transactions are accounted for as a business combination using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if the acquired entity or the entity disposed of had been combined with or disposed of as of the beginning of the earliest period presented in such financial statements.

The difference between the transfer price paid or received by a company to acquire or dispose of a subsidiary and the company's interests in the net assets of such subsidiary is recognized as "Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", a component of additional paid-in capital.

p. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Interim dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability based on decision of Directors with the approval from the Board of Commissioners.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Pada periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki aset yang disewakan.

Sewa pembiayaan - sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi pada saat inisiasi transaksi sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat dari transaksi jual dan sewa-balik kembali tidak diakui segera sebagai penghasilan, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa operasi - sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

In the reporting period, the Company does not have any assets which are rented.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is not immediately recognized as income, but deferred and amortized over the lease term instead.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir periode pelaporan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, dan dana yang dibatasi penggunaannya yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

1. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each end of reporting period.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, other non-current assets - guarantee deposits, and restricted fund which fall under the loans and receivables category.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company did not have financial assets at fair value through profit or loss, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2014) requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berpengaruh pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan pertama kali menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

The Company assesses at reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets carried at amortized cost.

The Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan mengevaluasi bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara kolektif. Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi menggunakan pos penyisihan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke pos penyisihan penurunan nilai, jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Company assesses whether objective evidence of impairment exists collectively. If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for decline in value account. The impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance for decline in value account, the amounts charged to the allowance for decline in value account are written-off against the carrying value of the financial asset.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor misalnya probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred; the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman bank jangka pendek, dan utang dividen, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali untuk derivatif, yang diukur pada nilai wajar, kecuali efek diskonto akan material, dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

Financial liabilities in the form of financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, short-term bank loan, and dividends payable which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, except for derivatives, which are measured at fair value, unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized and through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

r. Financial instruments (continued)

3. Saling hapus instrumen keuangan

3. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak legal untuk saling hapus jumlah yang diakui dan ada intensi untuk menyelesaikan pada jumlah neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas pada saat yang sama.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

4. Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

s. Provisi

s. Provision

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi

Perusahaan menerapkan amendemen dan penyesuaian yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amendemen terhadap PSAK lain (*consequential amendments*) sebagai berikut:

- a. PSAK 3: Laporan Keuangan Interim;
- b. PSAK 5: Segmen Operasi;
- c. PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan; dan
- d. PSAK 62: Kontrak Asuransi.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Penerapan standar-standar di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Amendment and annual improvements on accounting standards

The Company adopted the following amendment and annual improvements that are considered relevant to the financial reporting of the Company effective January 1, 2017:

- Amendment to SFAS 1 (2015): Presentation of Financial Statements in relation to Initiative Disclosure, adopted from Amendment to IAS 1.

Amendments to this SFAS also result in an amendments to other SFAS (*consequential amendments*) as follows:

- a. SFAS 3: Interim Financial Statements;
- b. SFAS 5: Operating Segments;
- c. SFAS 60: Financial Instruments: Disclosures; and
- d. SFAS 62: Insurance Contract.
- SFAS 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting.
- SFAS 24 (2016 Improvement): Employee Benefits.
- SFAS 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation.
- SFAS 60 (2016 Improvement): Financial Instruments: Disclosures.

The adoption of the above standards has no significant impact to the Company's financial statements.

u. Accounting standard issued which are not yet effective

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for financial statements as of December 31, 2017 and for the year then ended:

- Amendment to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- Amandemen PSAK 53 - Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Perusahaan sedang mengevaluasi pengaruh dari standar akuntansi yang baru dan direvisi tersebut dan belum menentukan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standard issued which are not yet
effective (continued)**

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for financial statements as of December 31, 2017 and for the year then ended: (continued)

- Amendment to SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.
- SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.
- Amendments to PSAK 53 - Share-based Payment: Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.
- ISAK 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on its financial statements.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat pertimbangan, estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 2d, 2r, 5, 6 dan 12.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang utama di dalam lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires Management to make judgment, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by Management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2r.

Allowance for impairment of accounts receivable

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. Further details are disclosed in Notes 2d, 2r, 5, 6 and 12.

Determination of functional currency

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that affects the revenues and cost of goods sold. The Company determined that its functional currency is Rupiah.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan kerja karyawan

Penentuan provisi dan beban imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material provisi, pendapatan komprehensif lain, dan beban neto atas beban imbalan kerja karyawan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2i dan 20.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2g dan 11.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee benefits

The determination of the provision for employee benefits and expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its provision, other comprehensive income, and net expense for employee benefits. Further details are disclosed in Notes 2i and 20.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies adopted in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2g and 11.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 16.

Ketidakpastian eksposur pajak

Dalam keadaan tertentu, Perusahaan mungkin tidak dapat menentukan jumlah yang tepat atas kewajiban pajak sekarang atau akan datang karena investigasi yang masih berlangsung oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian terjadi karena adanya interpretasi atas peraturan pajak yang kompleks, saat pengenaan dan jumlah laba kena pajak yang akan datang.

Dalam menentukan jumlah yang diakui atas ketidakpastian kewajiban pajak, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama seperti dalam menentukan provisi yang diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa atas semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan diakui atau tidaknya kewajiban pajak atas manfaat pajak yang belum diakui.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh Manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 16.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2m and 16.

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable profit.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine whether a tax liability on unrecognized tax benefit should be recognized.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized. Significant Management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2m and 16.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2e dan 7.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for declining value of inventories

Allowance for declining value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2e and 7.

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Kas			Cash on hand
Rupiah	380.666.910	390.846.656	Rupiah
Kas di bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
PT Bank Central Asia Tbk.			PT Bank Central Asia Tbk.
Rupiah	1.541.664.173	9.822.143.716	Rupiah
Dolar AS	10.793.561.946	971.631.998	US Dollars
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Rupiah	98.980.203	9.386.676.677	Rupiah
PT Bank DBS Indonesia			PT Bank DBS Indonesia
Rupiah	-	37.375.172	Rupiah
Dolar AS	-	70.546.524	US Dollars
	12.434.206.322	20.288.374.087	
	12.814.873.232	20.679.220.743	

Suku bunga per tahun untuk kas di bank dalam Rupiah adalah berkisar antara 0% hingga 1,00% (2016: 0% hingga 2,00%) dan dalam Dolar AS adalah berkisar antara 0% hingga 0,10% (2016: 0% hingga 0,10%).

Interest rates per annum for cash in banks in Rupiah is ranging from 0% to 1.00% (2016: 0% to 2.00%) and in US Dollars is ranging from 0% to 0.10% (2016: 0% to 0.10%).

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All bank accounts were placed in third party banks.

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki setara kas yaitu deposito berjangka dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company did not have any cash equivalents in the form of time deposit with term placement period three months or less and unrestricted.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo piutang usaha dari penjualan domestik pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account represents trade receivables from domestic sales as of December 31, 2017 and 2016.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

Uraian	Umur piutang/Aging			Jumlah/Total	Description
	0 - 30 hari/days	31 - 90 hari/days	> 90 hari/days		
31 Desember 2017					December 31, 2017
Penjualan domestik	221.444.004.288	3.012.253.698	387.874.726	224.844.132.712	Domestic sales
31 Desember 2016					December 31, 2016
Penjualan domestik	150.294.320.388	1.074.387.289	-	151.368.707.677	Domestic sales

Piutang usaha tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada piutang usaha - pihak ketiga dari penjualan ekspor.

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah	224.844.132.712	151.368.707.677	Rupiah

Saldo piutang usaha - pihak ketiga pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk piutang usaha - pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang usaha dapat tertagih dan tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang. Penilaian ini dilakukan setiap tahun buku dengan memeriksa posisi keuangan dan pasar dimana pihak ketiga beroperasi.

Tidak terdapat piutang usaha - pihak ketiga yang dijaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diperoleh pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 18).

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, piutang lain-lain masing-masing merupakan piutang bunga bank dan piutang dari karyawan Perusahaan yang tidak berbunga, dan rata-rata berjangka waktu pembayaran enam bulan.

Pada akhir tahun, Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang lain-lain dapat tertagih dan tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The details of the trade receivables based on aging are as follows:

Trade receivables are non-interest bearing and generally on 30 - 90 days' terms of payments.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no third parties trade receivables from export sales.

Details of trade receivables by currency are as follows:

Outstanding balances of trade receivables - third parties at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade receivables - third parties.

As of December 31, 2017 and 2016, Management believes that all trade receivables are collectible and an allowance for impairment of accounts receivable is not considered necessary. This assessment is undertaken at each financial year through examining the financial position of the third parties and the market in which the third parties operate.

There are no trade receivables - third party pledged to secure the bank loan facilities obtained as of December 31, 2017 and 2016 (Note 18).

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

As of December 31, 2017 and 2016, other receivables represent interest receivable from bank and non-interest bearing receivables from the Company's employees, and have an average six months term of payment, respectively.

At year end, Management believes that all other receivables are collectible and an allowance for impairment of accounts receivable is not considered necessary.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Barang jadi	342.842.896.621	434.365.125.600	Finished goods
Bahan baku	52.148.233.957	106.561.212.418	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	21.630.791.914	15.648.642.712	Indirect materials and spare parts
	416.621.922.492	556.574.980.730	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.353.485.788)	-	Allowance for declining value of inventories
	415.268.436.704	556.574.980.730	

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal 31 Desember 2017, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kerugian akibat penurunan nilai persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at December 31, 2017, Management believes that the Allowance for declining value of inventories is adequate to cover possible losses due to the declining value of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan dan tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2016, Management believed that all inventories can be either sold or used and no allowance for impairment is necessary.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp303.750.000.000 dan Rp303.750.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan timbulnya kerugian.

Inventories are covered by insurance against fire risk and other risks under blanket policies with insurance coverage of Rp303,750,000,000 and Rp303,750,000,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan atas fasilitas pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 18).

There are no inventories pledged to secure the loan facilities obtained as of December 31, 2017 and 2016 (Note 18).

8. UANG MUKA PEMBELIAN

8. ADVANCE FOR PURCHASES

Akun ini merupakan uang muka pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

This account represents advance payments for purchases of raw materials, indirect materials and spare parts to third parties as of December 31, 2017 and 2016.

9. ASET LANCAR LAINNYA

9. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Beban perbaikan dan pemeliharaan dibayar di muka	1.043.908.303	2.700.568.357	Prepaid repair and maintenance expenses
Beban dibayar di muka	601.377.657	224.502.139	Prepayments
	1.645.285.960	2.925.070.496	

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Uang muka pembelian aset tetap - pihak ketiga (Catatan 11,33)	36.849.732.155	513.750.905	Advance for purchase of fixed assets - third party (Notes 11,33)
Uang jaminan (Catatan 32)	1.181.202.035	1.176.660.289	Guarantee deposits (Note 32)
Dana yang dibatasi penggunaannya (Catatan 32)	-	200.000.000	Restricted fund (Note 32)
Lain - lain	692.450.173	101.173.405	Others
	38.723.384.363	1.991.584.599	

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yang dibayarkan untuk pembelian mesin pabrik terkait dengan rencana proyek pembangunan pabrik baru di Serang, Banten dan pembelian peralatan untuk pabrik di Pontianak.

Advance for purchase of fixed assets represented advance paid for purchase of factory machine in relation with construction plan of new factory project in Serang, Banten and purchase of equipment for factory in Pontianak.

Uang jaminan merupakan uang yang dibayarkan kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas penggunaan listrik dan bahan bakar.

Guarantee deposits represent payments paid to third parties as guarantee deposits for electricity and gasoline usage.

Pada tanggal 31 Desember 2016, dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. dengan tingkat bunga berkisar antara 5,75% hingga 6,50% per tahun terkait dengan perjanjian pembelian bahan baku dengan PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara. Deposito jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2017 dan telah dicairkan.

As of December 31, 2016, restricted fund represented time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. with interest rates ranging from 5.75% to 6.50% per annum in relation with purchasing of raw material agreement with PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara. The time deposits matured on December 29, 2017 and has been withdrawn.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ Year ended December 31, 2017						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya perolehan:					Acquisition cost:	
Tanah	13.523.427.947	-	-	13.523.427.947	Land	
Bangunan	73.048.627.885	-	886.026.400	73.934.654.285	Buildings	
Tangki penyimpanan	52.094.912.225	151.407.194	(2.758.750.000)	49.487.569.419	Storage tanks	
Mesin dan peralatan	213.324.359.260	1.024.706.198	(3.166.525.982)	218.515.764.792	Machinery and equipment	
Perlengkapan pabrik	34.290.374.172	3.025.284.562	-	39.103.075.741	Factory equipment	
Peralatan kantor	3.819.707.538	268.115.831	-	4.180.271.257	Office equipment	
Kendaraan	17.833.451.639	3.724.073.046	(1.368.764.910)	20.188.759.775	Vehicles	
Aset dalam penyelesaian	7.323.040.666	14.968.157.433	-	12.192.081.488	Construction in progress	
Jumlah biaya perolehan	415.257.901.332	23.161.744.264	(7.294.040.892)	431.125.604.704	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:	
Bangunan	18.650.640.043	3.726.605.943	-	22.377.245.986	Buildings	
Tangki penyimpanan	19.843.339.995	2.616.115.680	(2.666.791.666)	19.792.664.009	Storage tanks	
Mesin dan peralatan	124.340.368.890	12.086.508.283	(1.104.985.630)	135.321.891.543	Machinery and equipment	
Perlengkapan pabrik	22.184.035.093	3.661.009.933	-	25.845.045.026	Factory equipment	
Peralatan kantor	2.467.533.222	430.582.394	-	2.898.115.616	Office equipment	
Kendaraan	11.795.491.540	1.731.873.633	(949.528.452)	12.577.836.721	Vehicles	
Jumlah akumulasi penyusutan	199.281.408.783	24.252.695.866	(4.721.305.748)	218.812.798.901	Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	215.976.492.549			212.312.805.803	Net book value	

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan:					
Tanah	13.523.427.947	-	-	-	13.523.427.947
Bangunan	55.164.249.817	-	-	17.884.378.068	73.048.627.885
Tangki penyimpanan	44.764.116.442	-	-	7.330.795.783	52.094.912.225
Mesin dan peralatan	202.589.654.376	68.868.273	-	10.665.836.611	213.324.359.260
Perlengkapan pabrik	27.364.358.062	349.077.340	(21.325.000)	6.598.263.770	34.290.374.172
Peralatan kantor	3.053.089.800	138.173.265	(12.950.000)	641.394.473	3.819.707.538
Kendaraan	18.396.269.821	407.800.000	(1.423.300.000)	452.681.818	17.833.451.639
Aset dalam penyelesaian	34.621.559.580	16.274.831.609	-	(43.573.350.523)	7.323.040.666
Jumlah biaya perolehan	399.476.725.845	17.238.750.487	(1.457.575.000)	-	415.257.901.332
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	15.752.342.309	2.898.297.734	-	-	18.650.640.043
Tangki penyimpanan	17.502.645.408	2.340.694.587	-	-	19.843.339.995
Mesin dan peralatan	113.168.575.785	11.171.793.105	-	-	124.340.368.890
Perlengkapan pabrik	19.293.136.503	2.912.223.590	(21.325.000)	-	22.184.035.093
Peralatan kantor	2.019.215.814	451.285.117	(2.967.709)	-	2.467.533.222
Kendaraan	10.737.729.721	1.767.900.361	(710.138.542)	-	11.795.491.540
Jumlah akumulasi penyusutan	178.473.645.540	21.542.194.494	(734.431.251)	-	199.281.408.783
Nilai buku neto	221.003.080.305				215.976.492.549

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp324.675.000.000 dan Rp324.675.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Fixed assets, excluding land, are covered by insurance against fire risk and other risks under blanket policies with insurance coverage of Rp324,675,000,000 and Rp324,675,000,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap yang digunakan dalam operasi Perusahaan meliputi aset tetap yang telah habis nilai bukunya dengan nilai biaya perolehan masing-masing sebesar Rp69.547.287.586 dan Rp63.569.333.992.

As of December 31, 2017 and 2016, fixed assets used in the Company's operations include fully depreciated fixed assets with acquisition cost totaling to Rp69,547,287,586 and Rp63,569,333,992 respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan menggunakan seluruh aset tetapnya.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company used all of its fixed assets.

Nilai penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31			
	2017	2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	20.416.718.040	18.419.522.121	Cost of goods sold (Note 25)
Beban penjualan (Catatan 26)	2.020.048.674	1.247.764.121	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.815.929.152	1.874.908.252	General and administrative expenses (Note 27)
	24.252.695.866	21.542.194.494	

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba dari penjualan dan penghentian pengakuan aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of the gain from sale and derecognition of fixed assets is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
<u>Biaya perolehan</u>			<u>Acquisition cost</u>
Tangki penyimpanan	2.758.750.000	-	Storage tanks
Mesin dan peralatan	3.166.525.982	-	Machinery and equipment
Kendaraan	1.368.764.910	1.423.300.000	Vehicles
Perlengkapan pabrik	-	21.325.000	Factory equipment
Peralatan kantor	-	12.950.000	Office equipment
	7.294.040.892	1.457.575.000	
<u>Akumulasi penyusutan</u>			<u>Accumulated depreciation</u>
Tangki	2.666.791.666	-	Storage tanks
Mesin dan peralatan	1.104.985.630	-	Machinery and equipment
Kendaraan	949.528.452	710.138.542	Vehicles
Perlengkapan pabrik	-	21.325.000	Factory equipment
Peralatan kantor	-	2.967.709	Office equipment
	4.721.305.748	734.431.251	
Nilai tercatat aset yang dijual dan dihentikan pengakuannya	2.572.735.144	723.143.749	Carrying value of fixed assets sold and written off
Penerimaan dari aset yang dijual	2.865.996.257	793.300.000	Proceeds from fixed assets sold
Laba pelepasan aset tetap	293.261.113	70.156.251	Gain on derecognition of fixed assets

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of December 31, 2017 are as follows:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ Percentage of carrying amount to contract value	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Pembuatan tanggul penahan air di Pontianak	89%	98%	2.581.000.000	Februari/ February 2018	Construction of water restrain embankment in Pontianak
Pembuatan area parkir di Pontianak	90%	96%	1.945.450.000	Februari/ February 2018	Construction of parking area in Pontianak
Pembangunan 2 unit tanki CPKO di Pontianak	99%	99%	2.678.560.232	Februari/ February 2018	Construction of 2 unit CPKO tanks in Pontianak
Pembangunan rumah beton untuk Spent Earth di Pontianak	68%	92%	690.796.236	Maret/ March 2018	Construction of red concrete for Spent Earth in Pontianak
Penambahan sistem kejut pada pabrik fraksinasi di Pontianak	95%	99%	547.848.981	Maret/ March 2018	Addition of hot shock system on fractionation plant in Pontianak
Lain-lain di bawah Rp500.000.000			3.748.426.039		Others below Rp500,000,000
			12.192.081.488		

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ <i>Percentage of carrying amount to contract value</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>	
Instalasi Spiral HE untuk <i>refinery plant</i> di Pontianak	98%	99%	2.785.534.831	Januari/ January 2017	Installation Spiral HE for refinery plant in Pontianak
Pengadaan tenaga listrik 4.330 Kva di Pontianak	28%	12%	1.240.221.581	Februari/ February 2017	Additional electricity power to 4,330 Kva in Pontianak
Pembangunan 2 unit tanki CPKO di Pontianak	45%	68%	1.221.802.581	Februari/ February 2017	Construction of 2 unit CPKO tanks in Pontianak
Lain-lain di bawah Rp500.000.000			2.075.481.673		Others below Rp500,000,000
			7.323.040.666		

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan atas fasilitas pinjaman bank yang diperoleh pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 18).

Pada 31 Desember 2017, terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap senilai AS\$6.808.336, SG\$6.440.000 dan Rp337.700.000. 27% dari nilai kontrak ini sudah dibayarkan senilai AS\$1.749.752, SG\$1.288.000 dan Rp92.100.000 atau setara dengan total Rp36.849.732.155 yang disajikan sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 10).

Hak atas tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang berlaku hingga pada berbagai tanggal dari tahun 2018 sampai 2028. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

11. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress as of December 31, 2016 are as follows:

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2017 and 2016.

There are no fixed assets pledged to secure the bank loan facilities obtained as of December 31, 2017 and 2016 (Note 18).

On December 31, 2017, there was contractual commitment for the acquisition of fixed assets totaled to US\$6,808,336, SG\$6,440,000 and Rp337,700,000. 27% of the contract value has been paid totaled to US\$1,749,752, SG\$1,288,000 and Rp92,100,000 or equivalent to Rp36,849,732,155 which was presented as advance for purchase of fixed assets (Note 10).

Land rights

The Company's titles of ownership on its land rights, are in the form of Building Usage Rights ("HGB"), which are valid until several dates in 2018 to 2028. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/extended upon their expirations.

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties which are conducted on terms and conditions agreed between the parties.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha pihak berelasi - lancar

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Pihak berelasi lainnya:		
PT Sari Agrotama Persada	30.659.664.017	73.887.042.500
PT Multimas Nabati Asahan	24.993.734.472	68.544.751
Wilmar Trading Pte. Ltd.	9.409.086.000	12.652.466.224
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	44.209.386.356
PT Agro Palindo Sakti	-	174.486.800
	65.062.484.489	130.991.926.631
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	4,67%	9,19%

Piutang usaha pihak berelasi - lancar, tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu pembayaran 30 hari.

Rincian piutang usaha pihak berelasi - lancar, menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Pihak berelasi lainnya:		
Rupiah	55.653.398.489	118.339.460.407
Dolar AS	9.409.086.000	12.652.466.224
	65.062.484.489	130.991.926.631

Saldo piutang usaha pihak berelasi - lancar pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk piutang usaha pihak berelasi - lancar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat adanya penurunan nilai piutang usaha yang berasal dari pihak berelasi karena semua piutang usaha pihak berelasi - lancar dapat tertagih. Penilaian ini dilakukan setiap tahun buku dengan memeriksa posisi keuangan dan pasar dimana pihak berelasi beroperasi.

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivables from related parties - current

Other related parties:
PT Sari Agrotama Persada
PT Multimas Nabati Asahan
Wilmar Trading Pte. Ltd.
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Agro Palindo Sakti

As percentage to total assets

Trade receivables from related parties - current, are non-interest bearing and generally on 30 days' terms of payments.

Details of trade receivables from related parties - current, by currency are as follows:

Other related parties:
Rupiah
US Dollars

Outstanding balances of trade receivables from related parties - current at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade receivables from related parties - current. For the years ended December 31, 2017 and 2016, there was no impairment of trade receivables relating to amounts owed by those related parties because all trade receivables related parties - current are collectible. This assessment is undertaken at each financial year through examining the financial position of the related parties and the market in which the related parties operate.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Piutang lain-lain pihak berelasi - lancar

b. Other receivables from related parties - current

31 Desember/December 31

	2017	2016
Pihak berelasi lainnya:		
PT Multimas Nabati Asahan	-	36.920.976
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%

Other related parties:
PT Multimas Nabati Asahan

As percentage to total assets

Piutang lain-lain pihak berelasi - lancar, merupakan piutang atas penjualan barang bekas kepada PT Multimas Nabati Asahan.

Other receivables from related parties - current, represented receivable for sales of scraps to PT Multimas Nabati Asahan.

Piutang lain-lain pihak berelasi - lancar tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu pembayaran 30 - 60 hari.

Other receivables from related parties - current are non-interest bearing and generally on 30 - 60 days' terms of payments.

Rincian piutang lain-lain pihak berelasi - lancar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other receivables from related parties - current by currency are as follows:

31 Desember/December 31

	2017	2016
Pihak berelasi lainnya:		
Rupiah	-	36.920.976

Other related parties:
Rupiah

Saldo piutang lain-lain pihak berelasi - lancar, pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk piutang lain-lain pihak berelasi - lancar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat adanya penurunan nilai piutang lain-lain yang berasal dari pihak berelasi karena semua piutang lain-lain pihak berelasi - lancar dapat tertagih. Penilaian ini dilakukan setiap tahun keuangan dengan memeriksa posisi keuangan dan pasar dimana pihak berelasi beroperasi.

Outstanding balances of other receivables from related parties - current, at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any other receivables from related parties - current. For the year ended December 31, 2016, there was no impairment of other receivables relating to amounts owed by those related parties because all other receivables related parties - current are collectible. This assessment is undertaken at each financial year through examining the financial position of the related party and the market in which the related party operates.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Utang usaha pihak berelasi - lancar

c. Trade payables to related parties - current

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Pihak berelasi lainnya:		
PT Wilmar Nabati Indonesia	31.365.117.797	10.512.533.901
PT Multimas Nabati Asahan	21.595.156.991	18.796.010.146
PT Bumipratama Khatulistiwa	16.524.591.564	-
PT Agronusa Investama	9.149.772.500	3.107.336.500
PT Agro Palindo Sakti	759.550.000	-
PT Multi Nabati Sulawesi	-	4.245.450.000
PT Sari Agrotama Persada	-	1.174.528.300
	79.394.188.852	37.835.858.847
Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas	16,22%	7,03%

Other related parties:
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan
PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Agronusa Investama
PT Agro Palindo Sakti
PT Multi Nabati Sulawesi
PT Sari Agrotama Persada

As percentage to total liabilities

Utang usaha pihak berelasi - lancar merupakan utang yang timbul dari pembelian komoditas.

Trade payables to related parties - current represents payables arising from purchase of commodities.

Utang usaha pihak berelasi - lancar tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

Trade payables to related parties - current are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

Rincian utang usaha pihak berelasi - lancar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables to related parties - current by currency are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Pihak berelasi lainnya:		
Rupiah	79.394.188.852	37.835.858.847

Other related parties:
Rupiah

Saldo utang usaha pihak berelasi - lancar pada akhir tahun tidak berjaminan. Tidak ada jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha pihak berelasi - lancar.

Outstanding balances of trade payables to related parties - current at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade payables to related parties - current.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Utang lain-lain pihak berelasi - lancar

d. Other payables to related parties - current

31 Desember/December 31

	2017	2016
Pihak berelasi lainnya:		
PT Petro Andalan Nusantara	626.496.448	-
PT Multimas Nabati Asahan	57.470.042	435.685.966
PT Wilmar Nabati Indonesia	5.390.000	-
PT Agro Palindo Sakti	3.437.500	-
PT Bumipratama Khatulistiwa	2.750.000	-
Wilmar Spring Fruit Nutrition Products (Jiangsu) Co., Ltd.	-	107.488.000
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	-	11.241.364
PT Agronusa Investama	-	3.960.264
PT Sari Agrotama Persada	-	2.016.000
	695.543.990	560.391.594
Asosiasi dari WIL:		
PT Bumi Karyatama Raharja	1.109.185.000	810.700.000
	1.804.728.990	1.371.091.594
Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas	0,37%	0,25%

Other related parties:
PT Petro Andalan Nusantara
PT Multimas Nabati Asahan
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Agro Palindo Sakti
PT Bumipratama Khatulistiwa
Wilmar Spring Fruit Nutrition Products (Jiangsu) Co., Ltd.
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.
PT Agronusa Investama
PT Sari Agrotama Persada

Associate of WIL:
PT Bumi Karyatama Raharja

As percentage to total liabilities

Utang lain-lain pihak berelasi - lancar, tidak berbunga dan merupakan utang atas pembelian bahan bakar, dana talangan, utang atas biaya titip timbun, utang atas pembelian suku cadang dan utang atas layanan jasa teknis.

Other payables to related parties - current, are non-interest bearing and represent payable from purchase of fuel, payments on behalf of the Company, payable from bulking expense, payable from purchase of spare parts, and payable arising from technical services.

Utang lain-lain pihak berelasi - lancar tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 30 hari.

Other payables to related parties - current are non-interest bearing and are normally settled on 30 days' terms.

Rincian utang lain-lain pihak berelasi - lancar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other payables to related parties - current by currency are as follows:

31 Desember/December 31

	2017	2016
Pihak berelasi lainnya:		
Rupiah	1.804.728.990	1.252.362.230
Dolar AS	-	118.729.364
	1.804.728.990	1.371.091.594

Other related parties:
Rupiah
US Dollar

Saldo utang lain-lain pihak berelasi - lancar, pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang lain-lain pihak berelasi - lancar.

Outstanding balances of other payables to related parties - current, at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any other payables to related parties - current.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Utang lain-lain pihak berelasi - lancar (lanjutan)

d. Other payables to related parties - current (continued)

Untuk penjelasan tentang proses manajemen risiko likuiditas Perusahaan, lihat Catatan 31.

For explanations on the Company's liquidity risk management processes, refer to Note 31.

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Jumlah liabilitas - pihak berelasi	81.198.917.842	39.206.950.441	Total liabilities - related parties
Jumlah liabilitas	489.592.257.434	538.044.038.690	Total liabilities
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	16,59%	7,29%	Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

e. Penjualan dan pendapatan kepada pihak berelasi

e. Sales and income to related parties

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
Penjualan komoditas (Catatan 24)			Sales of commodities (Note 24)
Pihak berelasi lainnya:			Other related parties:
Ekspor:			Export:
Wilmar Trading Pte. Ltd.	128.554.629.150	134.862.367.467	Wilmar Trading Pte. Ltd.
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	26.731.597.173	27.109.999.396	PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.
	155.286.226.323	161.972.366.863	
Lokal:			Local:
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.447.488.533.372	1.623.680.142.206	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sari Agrotama Persada	993.313.838.655	960.643.621.780	PT Sari Agrotama Persada
PT Multimas Nabati Asahan	113.608.617.690	96.050.296.331	PT Multimas Nabati Asahan
PT Wilmar Bioenergi Indonesia	10.972.403.460	2.417.763.348	PT Wilmar Bioenergi Indonesia
	2.565.383.393.177	2.682.791.823.665	
	2.720.669.619.500	2.844.764.190.528	
Jumlah penjualan komoditas	4.257.738.486.908	4.115.541.761.173	Total sales of commodities
Persentase antara jumlah penjualan komoditas kepada pihak berelasi dengan jumlah penjualan	63,90%	69,12%	Percentage of sales of commodities involving related parties to total sales

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Penjualan dan pendapatan kepada pihak berelasi (lanjutan)

e. Sales and income to related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Penjualan bahan pembantu dan suku cadang		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Multimas Nabati Asahan	16.187.604	155.534.031
PT Wilmar Nabati Indonesia	8.022.051	645.198.051
PT Sinar Alam Permai	-	27.615.000
	24.209.655	828.347.082
Asosiasi dari WIL:		
PT Usaha Inti Padang	1.163.820	5.374.244
	25.373.475	833.721.326
Jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang	644.112.104	1.409.586.613
Persentase antara jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang kepada pihak berelasi dengan jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang	3,94%	59,15%

Sales of indirect material and spare parts

Other related parties:
PT Multimas Nabati Asahan
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sinar Alam Permai

Associate of WIL:
PT Usaha Inti Padang

Total sales of indirect materials and spare parts

Percentage of sales of indirect material and spare parts involving related parties to total sales of indirect material and spare parts

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Pendapatan bunga		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	5.754.146.178
Jumlah pendapatan bunga	235.965.923	5.943.400.249
Persentase antara jumlah pendapatan bunga kepada pihak berelasi dengan jumlah pendapatan bunga	0,00%	96,82%

Interest income

Other related parties:
PT Wilmar Nabati Indonesia

Total interest income

Percentage of interest income involving related parties to total interest income

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- e. Penjualan dan pendapatan kepada pihak berelasi (lanjutan)

- e. Sales and income to related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Pendapatan klaim mutu		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Agronusa Investama	5.653.951.312	1.202.884.724
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.589.954.029	269.758.400
PT Agro Palindo Sakti	788.704.312	310.652.094
PT Bumipratama Khatulistiwa	672.750.939	360.899.388
PT Multimas Nabati Asahan	126.443.300	-
PT Multi Nabati Sulawesi	77.851.600	-
	8.909.655.492	2.144.194.606
Jumlah pendapatan klaim mutu	11.494.029.027	3.698.564.351
Persentase antara jumlah pendapatan klaim mutu kepada pihak berelasi dengan jumlah pendapatan klaim mutu	77,52%	57,97%

Quality claim income

Other related parties:

PT Agronusa Investama
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Agro Palindo Sakti
PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Multimas Nabati Asahan
PT Multi Nabati Sulawesi

Total quality claim income

Percentage of quality
claim income involving
related parties to total
quality claim income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Penjualan aset tetap		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Multi Nabati Sulawesi	2.209.971.257	-
Jumlah penjualan aset tetap	2.865.996.257	793.300.000
Persentase antara jumlah penjualan aset tetap kepada pihak berelasi dengan jumlah penjualan aset tetap	77,11%	0,00%

Sales of fixed assets

Other related parties:

PT Multi Nabati Sulawesi

Total sales of fixed assets

Percentage of sales of fixed assets
involving related parties to
total sales of fixed assets

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi

f. Purchases from related parties

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Pembelian komoditas (Catatan 25)		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Agronusa Investama	331.602.367.410	370.612.384.390
PT Multimas Nabati Asahan	329.326.911.291	210.333.367.867
PT Agro Palindo Sakti	279.261.450.000	357.884.787.510
PT Wilmar Nabati Indonesia	239.018.893.408	129.174.194.298
PT Sinar Alam Permai	137.665.173.236	107.825.739.308
PT Bumipratama Khatulistiwa	71.345.510.064	174.553.596.578
PT Multi Nabati Sulawesi	64.331.749.518	3.859.500.000
PT Sari Agrotama Persada	6.155.320.000	13.369.975.060
Asosiasi dari WIL:		
PT Usaha Inti Padang	18.800.799.456	-
	<u>1.477.508.174.383</u>	<u>1.367.613.545.011</u>
Jumlah pembelian komoditas	3.674.572.415.062	3.668.361.937.958
Persentase antara jumlah pembelian komoditas kepada pihak berelasi dengan jumlah pembelian komoditas	40,21%	37,28%

**Purchases of commodities
(Note 25)**

Other related parties:
PT Agronusa Investama
PT Multimas Nabati Asahan
PT Agro Palindo Sakti
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sinar Alam Permai
PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Multi Nabati Sulawesi
PT Sari Agrotama Persada

Associate of WIL:
PT Usaha Inti Padang

Total purchases of commodities

Percentage of purchases of commodities involving related parties to total purchases of commodities

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Pembelian bahan pembantu, suku cadang, dan bahan bakar		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Petro Andalan Nusantara	4.362.032.000	4.601.802.000
PT Agro Palindo Sakti	713.905.423	785.250.000
Wilmar Spring Fruit Nutrition (Jiangsu) Co., Ltd.	663.944.800	277.104.000
PT Agrindo Indah Persada	525.034.819	238.448.224
PT Bumipratama Khatulistiwa	491.165.301	355.750.000
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	382.761.976	541.329.622
PT Multimas Nabati Asahan	195.912.936	515.420.510
PT Perkebunan Milano	125.919.900	-
PT Jawamanis Rafinasi	104.017.201	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	65.455.200	2.275.800
PT Sari Agrotama Persada	33.071.866	32.358.559
Yihai Kerry (Beijing) Trading Co., Ltd.	31.744.893	49.898.294
PT Wilmar Chemical Indonesia	1.750.400	486.400
PT Sinar Alam Permai	196.350	31.091.802
Minsec Engineering Services Sdn.Bhd.	-	929.077.248
PT Agronusa Investama	-	5.672.000
PT Multi Nabati Sulawesi	-	2.038.080
PT Sentana Adidaya Pratama	-	463.700
Asosiasi dari WIL:		
PT Bumi Karyatama Raharja	5.966.350.000	6.476.662.500
Saldo ke halaman selanjutnya	<u>13.663.263.065</u>	<u>14.845.128.739</u>

Purchases of indirect materials, spare parts, and fuel

Other related parties:
PT Petro Andalan Nusantara
PT Agro Palindo Sakti
Wilmar Spring Fruit Nutrition (Jiangsu) Co., Ltd.
PT Agrindo Indah Persada
PT Bumipratama Khatulistiwa
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.
PT Multimas Nabati Asahan
PT Perkebunan Milano
PT Jawamanis Rafinasi
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sari Agrotama Persada
Yihai Kerry (Beijing) Trading Co., Ltd.
PT Wilmar Chemical Indonesia
PT Sinar Alam Permai
Minsec Engineering Services Sdn. Bhd.
PT Agronusa Investama
PT Multi Nabati Sulawesi
PT Sentana Adidaya Pratama

Associate of WIL:
PT Bumi Karyatama Raharja

Balance carried forward

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi (lanjutan)

f. Purchases from related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Pembelian bahan pembantu, suku cadang, dan bahan bakar (lanjutan)		
Saldo dari halaman sebelumnya	13.663.263.065	14.845.128.739
Jumlah pembelian bahan pembantu, suku cadang, dan bahan bakar	93.004.690.519	71.978.981.197
Persentase pembelian bahan pembantu, suku cadang, dan bahan bakar kepada pihak-pihak berelasi dengan jumlah pembelian bahan pembantu, suku cadang, dan bahan bakar	14,69%	20,62%

Purchases of indirect materials, spare parts, and fuel (continued)

Balance brought forward

Total purchases of indirect materials, spare parts, and fuel

Percentage of purchases of indirect materials, spare parts, and fuel involving related parties to total purchases of indirect materials, spare parts, and fuel

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Beban transportasi dan penanganan penjualan (Catatan 26)		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Wilmar Nabati Indonesia	743.910.750	257.091.210
Raffles Shipping International Pte. Ltd.	-	44.271.240
	743.910.750	301.362.450
Jumlah beban transportasi dan penanganan penjualan	17.684.970.945	15.619.496.145
Persentase antara jumlah beban transportasi dan penanganan penjualan kepada pihak berelasi dengan jumlah beban transportasi dan penanganan penjualan	4,21%	1,93%

Handling and transporting for selling expense (Note 26)

Other related parties:
PT Wilmar Nabati Indonesia
Raffles Shipping International Pte. Ltd.

Total handling and transporting for selling expense

Percentage of handling and transporting for selling expense involving related parties to total handling and transporting for selling expense

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi (lanjutan)

f. Purchases from related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Beban transportasi dan penanganan pembelian		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Petro Andalan Nusantara	25.760.000	30.450.000
PT Bumipratama Khatulistiwa	5.903.520	-
PT Agronusa Investama	4.788.000	3.600.240
PT Agro Palindo Sakti	2.310.000	-
	38.761.520	34.050.240
Jumlah beban transportasi dan penanganan	43.018.356.699	50.657.996.011
Persentase antara jumlah beban transportasi dan penanganan pembelian kepada pihak berelasi dengan jumlah beban transportasi dan penanganan pembelian	0,09%	0,07%

Handling and transporting for purchase expense

Other related parties:
PT Petro Andalan Nusantara
PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Agronusa Investama
PT Agro Palindo Sakti

Total handling and transporting expense

Percentage of handling and transporting for purchase expense involving related parties to total handling and transporting for purchase expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Beban klaim mutu		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Wilmar Nabati Indonesia	284.282.000	-
Wilmar Trading Pte. Ltd.	-	51.507.120
PT Sinar Alam Permai	-	3.849.000
	284.282.000	55.356.120
Jumlah beban klaim mutu	284.282.000	55.356.120
Persentase antara jumlah beban klaim mutu kepada pihak berelasi dengan jumlah beban klaim mutu	100%	100%

Quality claim expense

Other related parties:
PT Wilmar Nabati Indonesia
Wilmar Trading Pte. Ltd.
PT Sinar Alam Permai

Total quality claim expense

Percentage of quality claim expense involving related parties to total quality claim expense

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi (lanjutan)

f. Purchases from related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Beban penyimpanan bahan baku		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Multimas Nabati Asahan	214.251.305	929.562.600
Jumlah beban penyimpanan bahan baku	214.251.305	929.562.600
Persentase antara jumlah beban penyimpanan bahan baku kepada pihak berelasi dengan jumlah beban penyimpanan bahan baku	100%	100%

Storage expense of raw material

Other related party:
PT Multimas Nabati Asahan

Total storage expense of raw material

Percentage of storage expense of raw material involving related party to total storage expense of raw material

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Beban sewa		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Wilmar Benih Indonesia	75.000.005	-
Jumlah beban sewa	75.000.005	-
Persentase antara jumlah beban sewa dengan pihak berelasi dengan jumlah beban sewa	100%	0%

Rent expense

Other related party:
PT Wilmar Benih Indonesia

Total rent expense

Percentage of rent expense involving related party to total rent expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Biaya servis		
Perusahaan pengendali pemegang saham:		
Wilmar International Limited	1.081.903.176	898.039.315
Pihak berelasi lainnya:		
PT Wilmar Consultancy Services	832.000.000	732.331.000
	1.913.903.176	1.630.370.315
Jumlah biaya servis	1.966.579.828	1.674.921.177
Persentase antara jumlah biaya servis kepada pihak berelasi dengan jumlah biaya servis	97,32%	97,34%

Service fee

Ultimate shareholder:
Wilmar International Limited

Other related parties:
PT Wilmar Consultancy Services

Total service fee

Percentage of service fee involving related parties to total service fee

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi (lanjutan)

f. Purchases from related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Beban bunga		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Multimas Nabati Asahan	-	14.148.429
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	11.275.400
	-	25.423.829
Jumlah beban bunga	17.972.677.647	38.637.097.859
Persentase antara jumlah beban bunga kepada pihak berelasi dengan jumlah beban bunga	0,00%	0,07%

Interest expense

Other related parties:

PT Multimas Nabati Asahan
PT Wilmar Nabati Indonesia

Total interest expense

Percentage of interest expense involving related parties to total interest expense

g. Kompensasi manajemen kunci

g. Key management compensation

Manajemen kunci Perusahaan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa yang diberikan kepada Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's key management includes Directors and Board of Commissioners. The compensation paid or payable to key management for services rendered to the Company is shown below:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	7.736.664.000	7.025.000.000

Salaries and other short-term employee benefits

Direksi

Directors

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	9.476.389.600	10.481.673.400

Salaries and other short-term employee benefits

Tidak terdapat kompensasi lainnya selain dari yang diungkapkan di atas.

There are no other compensations other than those which have been disclosed above.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

h. Rincian jenis transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

h. The nature of transactions and relationships with related parties, are as follows:

Sifat relasi/ Nature of related parties	Pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/Transactions
Perusahaan pengendali pemegang saham/ Ultimate shareholder	Wilmar International Limited ("WIL")	Jasa layanan teknologi informasi/ <i>Information technology service fee</i>
Entitas di bawah kendali Grup WIL/Entity under common control of WIL Group	PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	Penjualan barang jadi dan pembelian suku cadang/ <i>Sale of finished goods and purchase of spare parts</i>
	PT Agronusa Investama	Pendapatan klaim mutu, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan beban transportasi/ <i>Income of quality claim, purchase of raw materials and indirect materials and transportation expense.</i>
	PT Agro Palindo Sakti PT Bumipratama Khatulistiwa	Pendapatan klaim mutu dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu / <i>Income of quality claim and purchase of raw materials and indirect materials.</i>
	PT Multi Nabati Sulawesi Minsec Engineering Services Sdn. Bhd. PT Agrindo Indah Persada Yihai Kerry (Beijing) Trading Co., Ltd.	Pembelian suku cadang/ <i>Purchase of spare parts.</i>
	PT Perkebunan Milano	Pembelian seragam/ <i>Purchase of uniforms.</i>
	PT Jawamanis Rafinasi	Pembelian bahan bakar / <i>Purchase of fuel</i>
	PT Wilmar Benih Indonesia	Beban sewa/ <i>Rent expense</i>
	PT Duta Sugar International	Penjualan suku cadang/ <i>Sales of spare parts</i>
	PT Multimas Nabati Asahan	Pembelian bahan baku, barang jadi, bahan pembantu dan suku cadang, beban penyimpanan bahan baku dan bahan jadi, beban bunga, penjualan bahan baku, barang jadi, dan barang bekas/ <i>Purchase of raw materials, finished goods, and spare parts, interest expenses, storage expense of finished goods and raw materials, interest expense, sale of raw materials, finished goods, and scraps.</i>
	PT Petro Andalan Nusantara	Pembelian bahan bakar dan beban transportasi/ <i>Purchase of fuel and transportation expense</i>

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- h. Rincian jenis transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- h. The nature of transactions and relationships with related parties, are as follows: (continued)

Sifat relasi/ Nature of related parties	Pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/Transactions
Entitas di bawah kendali Grup WIL (lanjutan)/ Entity under common control of WIL Group (continued)	PT Sari Agrotama Persada	Pembelian dan penjualan barang jadi, pembelian bahan pembantu dan beban transportasi/Purchase and sale of finished good, purchase of indirect material and transportation expense
	PT Sentana Adidaya Pratama PT Wilmar Chemical Indonesia Wilmar Spring Fruit Nutrition (Jiangsu) Co., Ltd.	Pembelian barang pembantu/Purchase of indirect materials.
	PT Sinar Alam Permai	Penjualan dan pembelian barang jadi dan suku cadang, pembelian bahan baku dan beban klaim mutu/Sale and purchase of finished goods and spare parts, purchase of raw materials and quality claim expense.
	PT Wilmar Bioenergi Indonesia	Penjualan barang jadi/Sale of finished goods.
	PT Wilmar Consultancy Services	Jasa layanan teknologi informasi dan perangkat lunak/Information technology and software service fee
	PT Wilmar Nabati Indonesia	Penjualan dan pembelian barang jadi, bahan pembantu, suku cadang, pendapatan klaim mutu, beban transportasi dan beban klaim mutu/Sale and purchase of finished goods, indirect materials, spare parts, income of quality claim, transportation expense and quality claim expense.
	Raffles Shipping International Pte. Ltd.	Beban transportasi/Transportation expense.
	Wilmar Trading Pte. Ltd.	Penjualan barang jadi dan beban klaim mutu/Sale of finished goods and income of quality claims.
	PT Bumi Karyatama Raharja	Pembelian bahan pembantu/Purchase of indirect materials
	PT Usaha Inti Padang	Penjualan suku cadang/Sales of spare parts
Asosiasi dari WIL/ Associate of WIL		

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- h. Rincian jenis transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan melakukan Perjanjian Pemberian Lisensi dengan PT Multimas Nabati Asahan ("MNA"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh hak penggunaan atas merek dagang dan logo "Sania" yang terdaftar sebagai milik MNA. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2018. Selama 2017 dan 2016, Perusahaan dikenakan beban royalti oleh MNA sebesar masing-masing Rp50.000.000.

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan melakukan Perjanjian Pemberian Lisensi dengan PT Sinar Alam Permai ("SAP"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh hak penggunaan atas merek dagang dan logo "Fortune" yang terdaftar sebagai milik SAP. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2018. Selama 2017, Perusahaan dikenakan beban royalti oleh SAP sebesar Rp50.000.000.

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- h. The nature of transactions and relationships with related parties, are as follows: (continued)

On October 11, 2010, the Company entered into a License Provision Agreement with PT Multimas Nabati Asahan ("MNA"). Under this agreement, the Company was provided with a right to use the "Sania" trademark and logo registered under MNA's. The agreement is effective until December 31, 2018. In 2017 and 2016, the Company was charged royalty fee by MNA amounted to Rp50,000,000, respectively.

On December 1, 2016, the Company entered into a License Provision Agreement with PT Sinar Alam Permai ("SAP"). Under this agreement, the Company was provided with a right to use the "Fortune" trademark and logo registered under SAP's. The agreement is effective until December 31, 2018. In 2017 the Company was charged royalty fee by SAP amounted to Rp50,000,000.

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
0 - 30 hari	47.227.168.090	63.692.763.348
30 - 60 hari	3.017.479.068	3.757.109.636
60 - 90 hari	-	2.277.629.712
90 - 120 hari	-	-
> 120 hari	296.886.837	180.869.106
	50.541.533.995	69.908.371.802

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Rupiah	50.541.533.995	69.908.225.215
Dolar AS	-	146.587
	50.541.533.995	69.908.371.802

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables based on aging are as follows:

0 - 30 days
30 - 60 days
60 - 90 days
90 - 120 days
> 120 days

Detail of trade payables by currency are as follows:

Rupiah
US Dollars

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Utang usaha merupakan utang yang timbul dari pembelian *Crude Palm Oil* ("CPO") dan *Palm Kernel* ("PK") dari pihak ketiga. Utang usaha tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

Saldo utang usaha pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha. Untuk penjelasan tentang proses manajemen risiko likuiditas Perusahaan, lihat Catatan 31.

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

Trade payables represent payables arising from purchase of *Crude Palm Oil* ("CPO") and *Palm Kernel* ("PK") from third parties. Trade payables are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

Outstanding balances of trade payables at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade payables. For explanations on the Company's liquidity risk management processes, refer to Note 31.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Analisis umur utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
0 - 30 hari	15.559.490.610	13.696.616.408
30 - 60 hari	1.519.435.938	780.135.484
60 - 90 hari	219.180.754	368.229.555
90 - 120 hari	92.642.883	119.545.627
> 120 hari	2.182.851.370	2.437.610.724
	19.573.601.555	17.402.137.798

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Rupiah	18.995.988.217	16.426.537.505
Dolar AS	365.191.415	759.966.370
Ringgit Malaysia	111.866.964	-
Euro	100.554.959	73.887.891
Renminbi Cina	-	105.791.293
Dolar Singapura	-	35.954.739
	19.573.601.555	17.402.137.798

Utang lain-lain merupakan utang yang timbul dari pembelian barang dan jasa yang tidak berhubungan dengan bisnis utama Perusahaan.

Utang lain-lain tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

14. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of other payables - third parties based on aging are as follows:

0 - 30 days	
30 - 60 days	
60 - 90 days	
90 - 120 days	
> 120 days	

Detail of other payables - third parties by currency are as follows:

Rupiah	
US Dollars	
Malaysian Ringgit	
Euro	
China Renminbi	
Singapore Dollars	

Other payables represent payables arising from purchase of goods and services which were not related to the Company's main business.

Other payables are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

15. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan barang jadi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Uang muka penjualan tidak berbunga dan pada umumnya diselesaikan dalam jangka waktu 60 hari.

15. SALES ADVANCES

This account represents advance payments for sales of finished goods as of December 31, 2017 and 2016. Sales advances are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan estimasi tagihan pajak

Pajak dibayar di muka

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	234.667.339.397	201.746.750.490
Pajak ekspor	11.371.080	649.312.200
	234.678.710.477	202.396.062.690

PPN pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan jumlah kelebihan PPN masukan atas PPN keluaran.

Estimasi tagihan pajak

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Pajak pertambahan nilai (Catatan 16f)		
tahun pajak 2016	35.106.047.972	-
tahun pajak 2015	41.015.521.226	29.672.268.802
tahun pajak 2014	36.389.423.853	36.655.420.933
tahun pajak 2013	-	3.861.863.931
	112.510.993.051	70.189.553.666
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - tahun pajak 2017	7.677.910.203	-
	120.188.903.254	70.189.553.666

Gugatan banding Perusahaan atas surat penolakan permohonan pencabutan tagihan pajak pertambahan nilai periode-periode April, Juni, Juli, September dan Oktober 2013 dan Januari dan Juni 2014 sejumlah Rp4.127.346.561 dikabulkan oleh Pengadilan Pajak pada 21 Desember 2016. Jumlah tersebut sudah dikembalikan pada tanggal 22 Februari 2017. Namun, Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak pada tanggal 17 Maret 2017 untuk periode Januari dan Juni 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, hasil dari Peninjauan Kembali tersebut belum disampaikan kepada Perusahaan.

Untuk penjelasan tentang status tagihan pajak yang masih belum selesai, lihat Catatan 16f.

16. TAXATION

a. Prepaid taxes and estimated claims for refundable tax

Prepaid taxes

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Refundable Value Added Tax ("VAT")	234.667.339.397	201.746.750.490
Export tax	11.371.080	649.312.200
	234.678.710.477	202.396.062.690

Refundable VAT as of December 31, 2017 and 2016 represents the excess of input VAT over output VAT.

Estimated claims for refundable tax

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Value added tax (Note 16f)		
fiscal year 2016		-
fiscal year 2015	41.015.521.226	29.672.268.802
fiscal year 2014	36.389.423.853	36.655.420.933
fiscal year 2013	-	3.861.863.931
	112.510.993.051	70.189.553.666
Refundable corporate income tax - fiscal year 2017	7.677.910.203	-
	120.188.903.254	70.189.553.666

The Company's appeals on the rejection letters on the revocation request of the tax demand letters of value added tax periods April, June, July, September and October 2013 and January and June 2014 totaled to Rp4,127,346,561 were granted by the Tax Court on December 21, 2016. Such amount has been refunded on February 22, 2017. However, the Tax office filed judicial reviews to the Supreme Court against the decision of the Tax Court on March 17, 2017 for periods January and June 2014. Up to the date of completion of these financial statements, the result of the Tax Office's judicial reviews have not been communicated to the Company.

For explanation on the claims for refundable tax status which are still outstanding, refer to Note 16f.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	1.622.041.711	1.366.571.383	Employee income tax - Article 21
Pajak penghasilan - Pasal 26	159.917.611	138.865.461	Income tax - Article 26
Pajak penghasilan - Pasal 23	110.718.350	101.580.043	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan final	57.309.946	97.217.486	Final income tax
Pajak penghasilan badan - Pasal 29	-	7.207.976.158	Corporate income tax - Article 29
Utang pajak lainnya (Catatan 16f)	-	21.972.128.463	Other tax payable (Note 16f)
	1.949.987.618	30.884.338.994	

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi penghasilan kena pajak, pajak kini dan kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before corporate income tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, estimated taxable income, current tax expense and under/over payment of corporate income tax for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	143.195.939.366	285.827.837.455	Profit before corporate income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(16.414.603.149)	(15.689.469.092)	Depreciation of fixed assets
Bonus karyawan	(352.294.650)	(2.414.362.998)	Employee bonuses
Beban imbalan kerja	7.311.490.000	7.391.448.000	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.353.485.788	-	Allowance for declining value of inventories
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan jasa giro	(188.753.559)	(151.422.149)	Interest on current accounts
Penalti dan bunga pajak	93.024.302	1.250.023.223	Tax penalties and related interest
Jumlah koreksi fiskal neto	(8.197.651.268)	(9.613.783.016)	Net fiscal corrections
Estimasi penghasilan kena pajak	134.998.288.098	276.214.054.439	Estimated taxable income
Beban pajak kini			Current income tax expense
Pajak penghasilan atas penghasilan berdasarkan tarif pajak standar	33.749.572.025	69.053.513.610	Corporate income tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Pajak penghasilan badan dibayar di muka			Prepaid corporate income tax
Pasal 25	40.934.858.750	60.538.292.268	Article 25
Pasal 22	492.623.478	306.061.572	Article 22
Pasal 23	-	1.001.183.612	Article 23
Jumlah pajak penghasilan badan dibayar di muka	41.427.482.228	61.845.537.452	Total prepaid corporate income tax
(Kelebihan)/kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan	(7.677.910.203)	7.207.976.158	(Overpayment)/underpayment of corporate income tax

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Jumlah estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun 2017 berdasarkan perhitungan di atas akan disajikan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Perusahaan tahun 2017. Perusahaan belum melaporkan SPT Badan tahun 2017 kepada kantor pajak sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

d. Komponen beban pajak penghasilan badan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2017	2016
Pajak penghasilan:		
Beban pajak kini:		
Tahun kini	33.749.572.025	69.053.513.610
Kekurangan pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya (Catatan 16e dan 16f)	-	755.076.250
Pajak final atas revaluasi aset tetap (Catatan 16e)	-	4.951.488.550
	33.749.572.025	74.760.078.410
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	2.025.480.502	(38.629.254.581)
	35.775.052.527	36.130.823.829

Pada 30 November 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan revaluasi kepada Direktur Jendral Pajak ("DJP") atas beberapa aset tetap Perusahaan. Perusahaan kemudian menunjuk Kantor Penilai Independen ("Penilai") untuk memverifikasi nilai wajar aset tetap tersebut. Dalam laporannya tertanggal 8 Maret 2016, Penilai melaporkan bahwa nilai wajar aset tetap sebesar Rp172.814.500.000. Pada 8 Juni 2016, Perusahaan menyerahkan Laporan Penilaian Aset untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan. Pada 25 Juli 2016, DJP mengabulkan permintaan Perusahaan dengan nilai wajar aset tetap yang disetujui sebesar Rp172.814.500.000 dan nilai buku sebesar Rp8.183.805.983 dan pajak final terkait sebesar Rp4.951.488.550. Nilai revaluasi aset yang disetujui efektif diberlakukan sejak 1 Januari 2016. Pajak final sebesar Rp4.951.488.550 telah dicatat oleh Perusahaan sebagai beban pajak kini penghasilan badan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

16. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

The 2017 estimated taxable income reflected in the above calculation will be presented in the Company's 2017 annual corporate income tax return. The Company has not yet submitted its 2017 annual corporate income tax return to the Tax Office as of the completion date of these financial statements.

d. Components of corporate income tax expense

Corporate income tax expense:
Current tax expense:
 Current year
 Under provision in respect of previous years' corporate income tax (Notes 16e and 16f)
 Final tax on fixed assets' revaluation (Note 16e)

Deferred tax expense/(benefit)

On November 30, 2015, the Company submitted an application to the Director General of Tax ("DGT") in respect to revaluation on certain the Company's fixed assets. Management was then appointed an Independent Appraisal (the "Appraisal") to verify the fair value of the fixed assets. In their report dated March 8, 2016, the Appraisal reported the fair value of the fixed assets of Rp172,814,500,000. On June 8, 2016, the Company submitted the Appraisal Report to complete the required document. On July 25, 2016, the DGT approved the Company's request with the approved fair value of the fixed assets of Rp172,814,500,000 and net book value of Rp8,183,805,983 and the related final tax of Rp4,951,488,550. The approved revaluated amount of the fixed assets was effective since January 1, 2016. The final tax of Rp4,951,488,550 was recorded as part of current corporate income tax expense in the Company's 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan badan dan beban pajak penghasilan badan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	143.195.939.366	285.827.837.455
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	35.798.984.841	71.456.959.364
Pengaruh pajak atas beda temporer: Dampak atas pengakuan revaluasi aset tetap untuk tujuan perpajakan (Catatan 16d)	-	(41.307.350.605)
Pengaruh pajak atas beda tetap: Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak dan beda permanen lain	(23.932.314)	274.650.270
Kekurangan pajak penghasilan badan tahun sebelumnya (Catatan 16d dan 16f)	-	755.076.250
Pajak final atas revaluasi aset (Catatan 16d)	-	4.951.488.550
Jumlah beban pajak penghasilan	35.775.052.527	36.130.823.829

f. Ketetapan pajak

Pajak penghasilan badan - 2014

Pada tanggal 19 April 2016, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2014 yang menunjukkan lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp4.621.771.305 daripada Rp5.376.847.555 yang tercermin dan dilaporkan di dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan Perusahaan. Perusahaan menerima ketetapan pajak tersebut. Pada tanggal 10 Juni 2016, Perusahaan menerima pengembalian dana sebesar Rp4.614.531.409 setelah dipotong Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa Januari, Juli dan Desember 2010 sebesar Rp7.239.896.

16. TAXATION (continued)

e. Reconciliation of corporate income tax

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before corporate income tax and corporate income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Profit before corporate income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense at the applicable tax rate
Tax effects of temporary difference: Impact on the recognition of revaluation on fixed assets for tax purpose (Note 16d)
Tax effects of permanent differences: Non-deductible expenses and other permanent differences Underprovision in respect of previous years' corporate income tax (Notes 16d dan 16f) Final tax on asset revaluation (Note 16d)
Total corporate income tax expense

f. Tax assessments

Corporate income tax - 2014

On April 19, 2016, the Company received tax assessment letter for 2014 tax year reflecting an overpayment of corporate income tax of Rp4,621,771,305 instead of overpayment of Rp5,376,847,555 as reflected and reported in the Company's corporate income tax return. The Company accepted the assessment. On June 10, 2016, the Company received the refundable amount of Rp4,614,531,409 after deducted by Tax Penalties from Tax Underpayment Assessment of Value Added Tax ("VAT") for periods January, July and December 2010 amounted to Rp7,239,896.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak (lanjutan)

Pajak penghasilan badan - 2014 (lanjutan)

Perusahaan membebankan selisih antara nilai yang ditetapkan dengan nilai yang dilaporkan sebesar Rp755.076.250 sebagai bagian dari beban pajak kini penghasilan badan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016 (Catatan 16d dan 16e). Perusahaan juga membebankan kurang bayar PPN sebesar Rp7.239.896 sebagai beban lain-lain di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Perusahaan menerima surat ketetapan dan surat tagihan pajak pertambahan nilai sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Corporate income tax - 2014 (continued)

The Company charged the different amount between the reported and assessed amount of Rp755,076,250 as part of current corporate income tax expense in the 2016's statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 16d and 16e). The Company charged the VAT underpayment of Rp7,239,896 as other expense in the 2016's statement of profit or loss and other comprehensive income.

Value Added Tax ("VAT")

The Company received the following value added tax assessment letters and tax collection letters:

Periode/ Periods	Nilai Sengketa (dalam jutaan Rupiah)/ Disputed Amount (in million of Rupiah)	Diterima Pada/ Received In	Status pada 31 Desember 2017/ Status on December 31, 2017
Januari - Maret 2016/January - March 2016	17.472	2017	Surat keberatan disampaikan pada 2 Oktober 2017/Objection letters submitted on October 2, 2017
April 2016/April 2016	3.693	2017	Surat keberatan disampaikan pada 10 Oktober 2017/Objection letter submitted on October 10, 2017
September - Desember 2016/September - December 2016	3.776	2018	Surat keberatan sedang disiapkan/Objection letters are being prepared
Mei - Agustus 2016/May - August 2016	10.165	2017	Surat keberatan disampaikan pada 30 Januari 2018/Objection letters submitted on January 30, 2018
September - Oktober 2015/September - October 2015	11.343	2017	Surat keberatan disampaikan pada 19 Juni 2017/Objection letters submitted on June 19, 2017
Januari - Mei, Agustus, November dan Desember 2015 dan Januari - Maret, Mei, Juni, September dan Oktober 2014/January - May, August, November and December 2015 and January - March, May, June, September and October 2014	58.508	2016 dan 2017/2016 and 2017	Surat banding disampaikan pada 8 Januari 2018/Appeal letters submitted on January 8, 2018

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (lanjutan)

Perusahaan menerima surat ketetapan dan surat tagihan pajak pertambahan nilai sebagai berikut: (lanjutan)

Periode/ Periods	Nilai Sengketa (dalam jutaan Rupiah)/ Disputed Amount (in million of Rupiah	Diterima Pada/ Received In	Status pada 31 Desember 2017/ Status on December 31, 2017
Surat Tagihan Pajak Januari - November 2014/Tax Collection Letter of January - November 2014	7.554	2016	Surat banding disampaikan pada 10 Agustus 2017/Appeal letters submitted on August 10, 2017
Agustus 2014/August 2014	1	2016	Keberatan dikabulkan tapi belum diterima/Objection was granted but has not been received yet

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima hasil keberatan dan banding tersebut di atas.

16. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Value Added Tax ("VAT") (continued)

The Company received the following value added tax assessment letters and tax collection letters: (continued)

Up to the date of these financial statements, the Company has not yet obtained the result of the above listed objections and appeals.

g. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

g. Deferred tax

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/
Year ended December 31, 2017**

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Diakui sebagai (Beban)/ Manfaat Pajak Tangguhan/ Recognized as Deferred Tax (Expense)/ Benefit	Diakui sebagai Pendapatan Kprehensif Lainnya/ Recognized as Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Provisi imbalan kerja karyawan	8.458.817.904	1.827.872.500	1.015.604.500	11.302.294.904	Provision for employee benefits
Provisi bonus karyawan	3.644.733.913	(88.073.662)	-	3.556.660.251	Provision for employee bonuses
Aset tetap	21.837.717.717	(4.103.650.787)	-	17.734.066.930	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	338.371.447	-	338.371.447	Allowance for declining value of inventories
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	33.941.269.534	(2.025.480.502)	1.015.604.500	32.931.393.532	Total deferred tax asset - net

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Diakui sebagai (Beban)/ Manfaat Pajak Tangguhan/ Recognized as Deferred Tax (Expense)/ Benefit	Diakui sebagai Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Recognized as Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan:				
Provisi imbalan kerja karyawan	6.054.151.154	1.847.862.000	556.804.750	8.458.817.904
Provisi bonus karyawan	4.248.324.664	(603.590.751)	-	3.644.733.913
	10.302.475.818	1.244.271.249	556.804.750	12.103.551.817
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(15.547.265.615)	37.384.983.332	-	21.837.717.717
Jumlah aset/(liabilitas) pajak tangguhan - neto	(5.244.789.797)	38.629.254.581	556.804.750	33.941.269.534

Deferred tax assets:
Provision for employee benefits
Provision for employee bonuses

Deferred tax liability:
Fixed assets

Total deferred tax asset/(liability) - net

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan tergantung pada kelebihan laba fiskal pada masa mendatang atas penghasilan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences. The Company's management believes that the deferred tax assets will be utilized in the future.

h. Umum

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

h. General

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Based on taxation laws, which are applicable starting in year 2008, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

17. BEBAN AKRUAL

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Pengangkutan	8.564.693.918	13.047.358.788
Telepon, listrik dan air	2.922.477.648	2.648.524.555
Bunga	400.277.778	665.855.000
Audit	210.000.000	170.000.002
Lain - lain di bawah Rp200.000.000	107.321.747	10.319.237
	12.204.771.091	16.542.057.582

Freight
Telephone, electricity and water
Interest
Audit
Others - below Rp200,000,000

Beban akrual tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

Accrued expenses are non-interest bearing and are normally settled on 60-days terms.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

18. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	256.958.573.608	-
PT Bank DBS Indonesia	-	309.700.000.000
	256.958.573.608	309.700.000.000

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
PT Bank DBS Indonesia

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 12 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri"), meliputi:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja ("KMK") maksimum senilai Rp160.000.000.000, yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 8,75% per tahun.
- Fasilitas Kredit Jangka Pendek ("KJP") maksimum senilai Rp240.000.000.000, yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga efektif pada saat penarikan yaitu 6.55% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan *negative pledge of asset* dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Perjanjian fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri mengandung pembatasan tertentu dan pembatasan keuangan tertentu, antara lain mempertahankan cakupan rasio lancar minimal 100%, rasio pinjaman terhadap modal maksimal 300%, dan rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 120%. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah saldo pinjaman Mandiri untuk fasilitas KMK sebesar Rp16.998.573.608 dan KJP sebesar Rp239.960.000.000 setelah dikurangi dengan biaya provisi pinjaman yang belum teramortisasi sejumlah Rp136.986.301.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 26 September 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia ("DBS"). Berdasarkan perubahan kesembilan dari perjanjian fasilitas kredit tanggal 19 Desember 2016, fasilitas kredit tersebut meliputi:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On April 12, 2017, the Company obtained a credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri"), consist of:

- Working Capital Facility ("KMK") for maximum amount of Rp160,000,000,000 for the purpose to support the Company's operational working capital requirements. This facility is subject to interest at the rate of 8.75% per annum.
- Short Term Facility ("KMK") for maximum amount of Rp240,000,000,000 for the purpose to support the Company's working capital requirements. This facility is subject to effective interest rate upon withdrawal at the rate of 6.55% per annum.

The credit facilities are secured by *negative pledge of assets* and will due on March 31, 2018.

The loan facilities from Bank Mandiri contain certain restrictions and financial covenants, among others, maintaining current ratio of at least 100%, debt to equity ratio of maximum 300%, and EBITDA to interest expense ratio of at least 120%. As of December 31, 2017, the Company has fulfilled all of the covenants.

As of December 31, 2017, the total outstanding balance of bank loans from Mandiri for KMK was Rp16,998,573,608 and KJP was Rp239,960,000,000 after being netted off with unamortized cost of loan provision totaled to Rp136,986,301.

PT Bank DBS Indonesia

On September 26, 2007, the Company obtained credit facilities from PT Bank DBS Indonesia ("DBS"). Based on the ninth amendment of this credit facilities agreement, dated December 19, 2016, the credit facilities consist of:

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)

- i. *Revolving Credit Facility ("RCF 01")* maksimum senilai AS\$41.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Rupiah, untuk mendukung modal kerja terutama untuk pembelian dan produksi minyak tengkawang dan turunannya. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan yang dihitung dengan menggunakan *Fund Transfer Pricing ("FTP")* ditambah 1%. Tingkat bunga efektif di tahun 2017 adalah 8,60% (2016: 8,60% hingga 8,90%) per tahun untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah.
- ii. *Revolving Credit Facility ("RCF 02")* maksimum senilai AS\$9.000.000 dalam mata uang Dolar AS, dengan sub-fasilitas maksimum sebesar AS\$8.100.000, yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah. Fasilitas ini bertujuan untuk mendukung modal kerja terutama untuk pembelian dan produksi minyak tengkawang dan turunannya. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan yang dihitung dengan menggunakan FTP ditambah 1%. Tingkat bunga efektif di tahun 2017 adalah 8,60% (2016: 8,60% hingga 8,90%) per tahun untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan *letter of comfort* dari Wilmar International Limited, entitas pengendali pemegang saham Perusahaan, dan surat jaminan bahwa Perusahaan tidak akan mengagunkan dan atau menjaminkan aset/harta kekayaannya sekarang maupun yang akan diperoleh di kemudian hari kepada pihak lain tanpa persetujuan dari DBS.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah saldo pinjaman DBS untuk fasilitas RCF 01 sebesar Rp259.700.000.000 dan RCF 02 sebesar Rp50.000.000.000. Pada tanggal 12 April 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pinjaman di DBS.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia (continued)

- i. *Revolving Credit Facility ("RCF 01")* for maximum amount of US\$41,000,000 or its equivalent in Rupiah, for the purpose to support the working capital mainly for the purchase and production of illipe oil and its derivatives. The credit facility was subject to interest rate per annum computed using Fund Transfer Pricing ("FTP") plus 1%. The effective interest rate during 2017 was at the rate of 8.60% (2016: 8.60% to 8.90%) per annum for loan in Rupiah.
- ii. *Revolving Credit Facility ("RCF 02")* for maximum amount of US\$9,000,000 in US Dollar, with sub-facility for a maximum amount of US\$8,100,000, which can be withdrawn in Rupiah. The facility was for the purpose to support the working capital mainly for the purchase and production of illipe oil and its derivatives. The credit facility is subject to interest rate per annum computed using FTP plus 1%. The effective interest rate during 2017 was at the rate of 8.60% (2016: 8.60% to 8.90%) per annum for loan in Rupiah.

The credit facilities were secured by letter of comfort from Wilmar International Limited, the ultimate shareholder of the Company, and letter of undertaking in which the Company stated that it would not pledge its current or future assets to other parties without approval from DBS.

As of December 31, 2016, the total outstanding balance of bank loans from DBS for RCF 01 was Rp259,700,000,000 and RCF 02 was Rp50,000,000,000. On April 12, 2017, the Company has fully settled the loan from DBS.

19. UTANG DIVIDEN

19. DIVIDENDS PAYABLE

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Diumumkan dan dibagikan di:			Declared and paid in:
- Tahun 2003	624.939.375	624.939.375	Year 2003 -
- Tahun 2010	83.377.500	83.377.500	Year 2010 -
- Tahun 2014	90.430.000	90.430.000	Year 2014 -
- Tahun 2017	146.055.000	-	Year 2017 -
	944.801.875	798.746.875	

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefit liabilities

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
Provisi atas bonus karyawan	14.226.641.003	14.578.935.653	Provision for employee bonus
Jamsostek	229.793.589	208.636.602	Jamsostek
	14.456.434.592	14.787.572.255	

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefit liabilities

Perusahaan memberikan imbalan pensiun untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

The Company provides pension benefit for its employees who reach the retirement age in accordance with the Company's policies. The provision for employee benefits is unfunded.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan laporan aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 2 Januari 2018 (2016: 6 Januari 2017).

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income and the amounts recognized in the statements of financial position for the provision of employee benefit based on the reports of PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary dated January 2, 2018 (2016: January 6, 2017).

Beban imbalan kerja neto:

Net employee benefits expense:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
Beban jasa kini	2.874.809.000	2.737.015.000	Current service costs
Beban bunga	3.214.170.000	2.505.754.000	Interest cost
Pengakuan seketika atas karyawan permanen baru	5.893.000	13.754.000	Immediate recognition on effect of new permanent employees
Pengakuan seketika atas mutasi karyawan	4.069.463.000	2.305.509.000	Immediate recognition on effect of transferred employees
	10.164.335.000	7.562.032.000	

Perubahan provisi imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Changes in the provision for employee benefit for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
Saldo 1 Januari	33.835.271.614	24.216.604.614	Balance at January 1
Beban imbalan kerja (Catatan 27)	10.164.335.000	7.562.032.000	Employee benefit expense (Note 27)
Rugi aktuarial yang diakui sebagai kerugian komprehensif lainnya	4.062.418.000	2.227.219.000	Actuarial loss charged to other comprehensive loss
Pembayaran manfaat	(2.852.845.000)	(170.584.000)	Benefit payments
Saldo 31 Desember	45.209.179.614	33.835.271.614	Balance at December 31

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, provisi imbalan kerja karyawan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan.

Dampak dari setiap satu persen perubahan dari asumsi tingkat diskonto pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Nilai kini liabilitas imbalan karyawan	(4.992.119.000)

Dampak dari setiap satu persen perubahan dari asumsi tingkat kenaikan gaji pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Nilai kini liabilitas imbalan karyawan	5.916.494.000

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

	2017
Dalam waktu 12 bulan mendatang	583.703.000
Antara 2 hingga 5 tahun	15.435.653.000
Antara 5 hingga 10 tahun	7.495.698.000
Lebih dari 10 tahun	74.538.383.000

Pada 31 Desember 2017, rata-rata durasi atas provisi imbalan kerja karyawan adalah 18,50 tahun.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan provisi imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended
December 31**

	2017	2016
Tingkat diskonto	7,85% per tahun/ 7.85% per annum	8,90% per tahun/ 8.90% per annum
Tingkat kenaikan upah dan gaji	10% per tahun/ 10% per annum	10% per tahun/ 10% per annum
Usia pensiun	56 tahun di 2015, 57 tahun di 2019 dan meningkat 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga 65 tahun/ 56 years of age in 2015, 57 years of age in 2019 and increase by 1 year for each 3 year thereafter until reaching 65 years of age	56 tahun di 2015, 57 tahun di 2019 dan meningkat 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga 65 tahun/ 56 years of age in 2015, 57 years of age in 2019 and increase by 1 year for each 3 year thereafter until reaching 65 years of age
Tingkat angka kematian	TMI 2011/ TMI 2011	TMI 2011/ TMI 2011
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

On December 31, 2017 and 2016, the provision for employee service entitlements represents present value of employee benefit obligations.

A one percent change in the assumed discount rate at December 31, 2017 would have the following effects:

**Penurunan/
Decrease**

Present value of employee benefit benefit obligations

A one percent change in the assumed salary increase rate at December 31, 2017 would have the following effects:

**Penurunan/
Decrease**

Present value of employee benefit benefit obligations

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

	2016	
Dalam waktu 12 bulan mendatang	1.197.638.000	Within the next 12 months
Antara 2 hingga 5 tahun	10.997.739.000	Between 2 and 5 years
Antara 5 hingga 10 tahun	5.915.051.000	Between 5 and 10 years
Lebih dari 10 tahun	55.051.262.000	Beyond 10 years

As of December 31, 2017, the weighted average duration of the provision for employee service entitlements is 18.50 years.

The assumptions used in determining the provision for employee benefit for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Discount rate

Wages and salary increase rate

Retirement age

Mortality rate

Method

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Jumlah (Rp)/Total (Rp)	Shareholders
PT Sentratama Niaga Indonesia	517.771.000	87,02%	129.442.750.000	PT Sentratama Niaga Indonesia
Rising Shine Investments Limited	29.700.000	4,99%	7.425.000.000	Rising Shine Investments Limited
Hendri Saksti, Presiden Komisaris	4.500.000	0,76%	1.125.000.000	Hendri Saksti, President Commissioner
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	43.029.000	7,23%	10.757.250.000	Public (each below 5% ownership)
	595.000.000	100,00%	148.750.000.000	

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholder and their share ownerships as of December 31, 2017 is as follows:

The Company's shareholder and their share ownerships as of December 31, 2016 was as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Jumlah (Rp)/Total (Rp)	Shareholders
Tradesound Investments Limited	517.771.000	87,02%	129.442.750.000	Tradesound Investments Limited
Rising Shine Investments Limited	29.700.000	4,99%	7.425.000.000	Rising Shine Investments Limited
Hendri Saksti, Presiden Komisaris	4.500.000	0,76%	1.125.000.000	Hendri Saksti, President Commissioner
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	43.029.000	7,23%	10.757.250.000	Public (each below 5% ownership)
	595.000.000	100,00%	148.750.000.000	

Berdasarkan Akta No.11 tanggal 19 Mei 2017, yang dibuat dihadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., Notaris di Jakarta, Tradesound Investments Limited telah menyetujui pengalihan seluruh saham dan perubahan pemegang saham yang tercatat atas Tradesound Investments Limited di dalam Perusahaan kepada PT Sentratama Niaga Indonesia, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0140253 dan AHU-AH.01.03-0140254 pada tanggal 29 Mei 2017.

Based on Notarial Deed No. 11 of Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., Notary in Jakarta, dated May 19, 2017, Tradesound Investments Limited have approved the transfer of all shares and change of shareholders recorded under the name of Tradesound Investments Limited in the Company to PT Sentratama Niaga Indonesia, a limited liability company established and existing under the laws of the Republic of Indonesia, having its legal domicile in Jakarta Selatan. The change of shareholder has been reported and acknowledged to the Ministry of Law and Human Rights and in its letters No. AHU-AH.01.03-0140253 and AHU-AH.01.03-0140254 dated May 29, 2017.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Presiden Komisaris Perusahaan yaitu Hendri Saksti memiliki sejumlah 4.500.000 saham Perusahaan sebagaimana tercatat di dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, selaku Biro Administrasi Efek Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman (Catatan 18). Perusahaan telah memenuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tersebut. Selain itu, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, Pasal 70 ayat (3), untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan belum memenuhi ketentuan ini (Catatan 23).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

21. SHARE CAPITAL (continued)

President Commissioner of the Company, Hendri Saksti, owned 4,500,000 shares of the Company as recorded in Shareholder's Register issued by Securities Administration Agency of the Company, PT Adimitra Jasa Korpora on December 31, 2017.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is required under its loan agreements to maintain the level of existing share capital (Note 18). The Company has complied with capital requirement required by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. In addition, the Company is also required by the article 70 clause (3) of Law No. 40 Year 2007, regarding Limited Liability Companies, to allocate and maintain reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. Until the completion date of these financial statements, the Company has not fulfilled this requirement (Note 23).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital
Agio saham	104.847.825.314
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.105.168.595
	109.952.993.909

Share premium
Difference in value of restructuring transaction of
entities under common control

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

a. Agio saham

	Agio saham/ Share premium
Agio saham	109.650.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(4.802.174.686)
	104.847.825.314

Pada tahun 1996, Perusahaan melakukan penjualan 34.000.000 saham bernilai Rp17.000.000.000 melalui penawaran umum kepada masyarakat. Hasil penjualan adalah Rp37.400.000.000. Perusahaan mencatat Rp17.000.000.000 sebagai modal disetor dan Rp20.400.000.000 sebagai tambahan modal disetor.

Pada tahun 1998, Perusahaan melakukan penjualan 178.500.000 saham bernilai nominal Rp89.250.000.000 melalui penawaran umum terbatas kepada masyarakat dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Perusahaan mencatat Rp89.250.000.000 sebagai modal disetor dan Rp89.250.000.000 sebagai tambahan modal disetor.

b. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan telah menjual 46.999.000 saham yang merupakan kepemilikan 99,998% dari jumlah saham di PT Wilmar Benih Indonesia ("WBE") (dahulu PT Inticocoa Abadi Industri), anak perusahaan, kepada pihak-pihak sebagai berikut: (i) PT Wilmar Nabati Indonesia ("WINA") yang merupakan entitas sepengendali, sejumlah 32.900.000 saham (70% kepemilikan) dengan harga jual sebesar Rp15.792.000.000 dan (ii) PT Natura Wahana Gemilang (NWHG), yang merupakan pihak berelasi, sejumlah 14.099.000 saham (29,998% kepemilikan) dengan harga jual sebesar Rp6.767.520.000.

Penjualan 70% kepemilikan saham di WBE kepada WINA dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dengan demikian, selisih neto antara harga jual dan 70% bagian proporsional dari nilai buku aset neto WBE sebesar Rp5.105.168.595 dicatat di buku Perusahaan sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dan disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

a. Share premium

Share premium
Share issuance costs

In 1996, the Company sold 34,000,000 shares with a nominal value of Rp17,000,000,000 through a public offering. The proceeds were Rp37,400,000,000. The Company recorded Rp17,000,000,000 of such proceeds as paid-up capital and Rp20,400,000,000 as additional paid in-capital.

In 1998, the Company sold 178,500,000 shares with a nominal value of Rp89,250,000,000 through a public offering with ordering rights in advance (rights issue). The Company recorded Rp89,250,000,000 of such proceeds as paid-in capital and the balance of Rp89,250,000,000 as additional paid-in capital.

b. Difference in value of restructuring transaction of entities under common control

On August 12, 2009, the Company sold 46,999,000 shares, representing its 99.998% ownership interest in PT Wilmar Benih Indonesia ("WBE") (formerly PT Inticocoa Abadi Industri), a former subsidiary, to the following parties: (i) PT Wilmar Nabati Indonesia ("WINA"), an entity under common control - 32,900,000 shares (70% ownership interest) for the sales price of Rp15,792,000,000 and (ii) PT Natura Wahana Gemilang (NWHG), a related party - 14,099,000 shares (29.998% ownership interest) for the sales price of Rp6,767,520,000.

The disposal of the 70% of the Company's ownership interest in WBE to WINA was accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities under Common Control". Accordingly, the net difference of Rp5,105,168,595 between the sales price and proportionate share of 70% in the book value of the net assets of WBE as carried in the books of the Company is recorded as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control" and presented as part of additional paid-in capital of the statement of financial position.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. SALDO LABA DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2017, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 10 dari Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., pada tanggal yang sama dalam mata acara ke empat, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain penetapan tambahan dana cadangan sebesar Rp250.000.000. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 adalah sebesar Rp89.250.000.000 atau Rp150 per saham yang dibagikan mulai tanggal 22 Juni 2017.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 15 Juni 2016, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 5 dari Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain penetapan tambahan dana cadangan sebesar Rp500.000.000.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia No. 40 tahun 2007, tertanggal 16 Agustus 2007, mensyaratkan agar setiap perusahaan yang memiliki posisi akumulasi laba neto untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba neto setiap tahun buku sebagai cadangan untuk diakumulasi sehingga mencapai minimal 20% dari jumlah modal disetor perusahaan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebagai cadangan umum sejumlah Rp7.530.025.067.

Komponen ekuitas lainnya merupakan keuntungan atau kerugian pengukuran (keuntungan dan kerugian aktuarial) yang timbul dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

23. RETAINED EARNINGS AND OTHER EQUITY COMPONENT

In the Shareholders' Annual General Meeting held on May 19, 2017, which was notarized on fourth agenda in Notarial Deed No. 10 of Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., of the same date, the shareholders of the Company, among others, approved an additional of appropriated retained earning of Rp250,000,000. The Company's shareholders also approved the distribution of cash dividends for fiscal year 2016 of Rp89,250,000,000 or Rp150 per share which were distributed starting on June 22, 2017.

In the Shareholders' Annual General Meeting held on June 15, 2016, which was notarized in Notarial Deed No. 5 of Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., of the same date, the shareholders of the Company, among others, approved an additional appropriated retained earning of Rp500,000,000.

Indonesia Limited Liabilities Company Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007 requires that a company with an accumulated net income position shall set aside a certain amount from the net profit at each financial year as a reserve to be accumulated up to a minimum amount of 20% of the related company's paid in capital. Up until December 31, 2017, the Company has provided for such appropriation of retained earnings for general reserve amounted to Rp7,530,025,067.

Other equity component represent remeasurement gains or losses (actuarial gains or losses) arising on long-term employee benefit liabilities.

24. PENJUALAN

24. SALES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
Penjualan domestik			Domestic sales
Pihak ketiga	1.525.500.232.323	1.258.523.426.579	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 12h)	2.565.383.393.177	2.682.791.823.665	Related parties (Note 12h)
Jumlah penjualan domestik	4.090.883.625.500	3.941.315.250.244	Total domestic sales
Penjualan ekspor			Export sales
Pihak ketiga	11.568.635.085	12.254.144.066	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 12h)	155.286.226.323	161.972.366.863	Related parties (Note 12h)
Jumlah penjualan ekspor	166.854.861.408	174.226.510.929	Total export sales
Penjualan - neto	4.257.738.486.908	4.115.541.761.173	Sales - net

Lihat Catatan 12 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

See Note 12 for details of related party transactions and balances.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan nilai transaksi penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan Perusahaan selama satu tahun adalah sebagai berikut:

Pelanggan/Customers	Jumlah penjualan/ Sales amounts		Persentase dari jumlah penjualan/ As a percentage of total sales	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016	2017	2016
Pihak berelasi lainnya/Other related parties:				
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.447.488.533.372	1.623.680.142.206	34%	39%
PT Sari Agrotama Persada	993.313.838.655	960.643.621.780	23%	23%

Rincian penjualan neto berdasarkan produk adalah sebagai berikut:

Details of customers to whom sales amounts exceeded 10% of the Company's total sales during the year are as follows:

The details of net sales based on product are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
Penjualan domestik			Domestic sales
Produk <i>Crude Palm Oil</i>	2.253.199.446.760	2.289.826.173.659	<i>Crude Palm Oil Products</i>
Produk <i>Palm Kernel</i>	1.635.740.589.992	1.486.175.782.154	<i>Palm Kernel Products</i>
Produk Tengawang	-	3.730.263.348	<i>Illipe Products</i>
Lain-lain	201.943.588.748	161.583.031.083	<i>Others</i>
Jumlah penjualan domestik	4.090.883.625.500	3.941.315.250.244	Total domestic sales
Penjualan ekspor			Export sales
Produk <i>Palm Kernel</i>	140.123.264.235	147.116.511.533	<i>Palm Kernel Products</i>
Produk Tengawang	26.731.597.173	27.109.999.396	<i>Illipe Products</i>
Jumlah penjualan ekspor	166.854.861.408	174.226.510.929	Total export sales
Penjualan - neto	4.257.738.486.908	4.115.541.761.173	Sales - net

Perusahaan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu bidang industri makanan berupa pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialisasi.

The Company operates and manages its business in 1 (one) segment that is the food industry, i.e. production of vegetable and specialty oils.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
Pembelian komoditas	3.674.572.415.062	3.668.361.937.958	Purchase of commodities
Beban produksi tidak langsung	121.232.270.345	122.239.864.907	Factory overhead
Beban penyusutan (Catatan 11)	20.416.718.040	18.419.522.121	Depreciation expenses (Note 11)
Beban tenaga kerja langsung	9.948.771.518	9.859.002.876	Direct labor expense
Jumlah biaya produksi	3.826.170.174.965	3.818.880.327.862	Total manufacturing costs
Persediaan awal tahun:			Inventories at beginning of the year:
Biaya perolehan	540.926.338.018	402.649.262.502	Cost
Dikurangi:			Less:
Persediaan akhir tahun	(394.991.130.578)	(540.926.338.018)	Inventories at end of year
Penyisihan penurunan nilai	1.353.485.788	-	Allowance for declining value
	(393.637.644.790)	(540.926.338.018)	
Beban pokok penjualan	3.973.458.868.193	3.680.603.252.346	Cost of goods sold

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bahan baku Perusahaan selama satu tahun adalah sebagai berikut:

Pemasok/Supplier	Jumlah pembelian/ Purchase amounts	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
PT Agronusa Investama	331.602.367.410	370.612.384.390
PT Agro Palindo Sakti	279.261.450.000	357.884.787.510

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, tidak ada pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bahan baku Perusahaan selama satu tahun.

Lihat Catatan 12 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

Details of supplier from whom purchases amount exceeded 10% of the Company's total purchase of raw materials during the year are as follows:

Persentase dari jumlah pembelian/ As a percentage of total purchase	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
2017	2016
9%	10%
7%	10%

During the year ended December 31, 2017, there was no supplier from whom purchases amount exceeded 10% of the Company's total purchase of raw materials during the year.

See Note 12 for details of related party transactions and balances.

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Pajak ekspor	27.483.561.960	28.669.683.234
Transportasi dan penanganan (Catatan 12f)	17.684.970.945	15.619.496.145
Gaji	10.788.134.072	12.826.667.300
Operasi penjualan	5.540.092.560	6.622.532.332
Operasi pelayaran	2.892.801.118	3.029.850.658
Penyusutan (Catatan 11)	2.020.048.674	1.247.764.121
Survei produk	1.424.033.450	1.559.993.950
Listrik dan air	960.210.474	708.382.215
Lain-lain - di bawah Rp100.000.000	3.930.508.696	2.084.409.765
	72.724.361.949	72.368.779.720

Export tax
Handling and transporting
(Note 12f)
Salaries
Selling operations
Shipping operations
Depreciation (Note 11)
Product survey
Water and electricity
Others - below Rp100,000,000

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Gaji	27.071.624.943	25.965.136.409
Imbalan kerja		
karyawan (Catatan 20)	10.164.335.000	7.562.032.000
Umum kantor	3.364.523.881	2.366.321.589
Perbaikan dan pemeliharaan	2.253.652.417	1.526.511.310
Penyusutan (Catatan 11)	1.815.929.152	1.874.908.252
Keuangan	1.361.662.544	900.282.901
Hiburan	425.569.637	27.198.269
Pengembangan lingkungan	418.149.800	2.200.000
Konsultan	401.000.000	406.725.000
Listrik, air dan telepon	261.473.396	305.648.167
Lain-lain - di bawah Rp100.000.000	3.909.863.961	1.800.252.679
	51.447.784.731	42.737.216.576

Salaries
Employee benefits (Note 20)
General office
Repair and maintenance
Depreciation (Note 11)
Financial charges
Entertainment
Community development
Consultants
Electricity, water and telephone
Others - below Rp100,000,000

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA LAIN-LAIN - NETO

28. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES - NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
<u>Pendapatan usaha lain-lain</u>			<u>Other operating income</u>
Penjualan barang bekas	545.431.342	608.883.811	Sales of scraps
Penjualan suku cadang	73.046.585	38.856.880	Sales of spare parts
Lain-lain	574.285.977	310.105.759	Others
Sub total	1.192.763.904	957.846.450	Sub total
<u>Beban usaha lain-lain</u>			<u>Other operating expenses</u>
Penalti dan bunga pajak	(93.024.302)	(1.250.023.223)	Tax penalties and related interest
Lain-lain	(12.485.802)	(15.302.049)	Others
Sub total	(105.510.104)	(1.265.325.272)	Sub total
Pendapatan/(beban) usaha lain-lain - neto	1.087.253.800	(307.478.822)	Other operating income/(expense) - net

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2017	2016	
Laba tahun berjalan	107.420.886.839	249.697.013.626	Income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham	595.000.000	595.000.000	Weighted average number of shares
Laba tahun berjalan per saham	181	420	Profit for the year per share

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi untuk bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2017 and 2016, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies		Konversi ke Mata Uang Rupiah/Rupiah Equivalent		
<u>31 Desember 2017</u>					<u>December 31, 2017</u>
Aset					Assets
Kas di bank	ASD	796.690	10.793.561.946		Cash in banks
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	ASD	694.500	9.409.086.000		Related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	ASD	26.266	355.846.213		Other non-current assets - guarantee deposits

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

30. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies		Konversi ke Mata Uang Rupiah/Rupiah Equivalent	
<u>31 Desember 2017 (lanjutan)</u>				<u>December 31, 2017 (continued)</u>
Liabilitas				Liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	ASD	26.955	365.191.415	Third parties
	EUR	6.217	100.554.954	
	MYR	33.540	111.866.964	
Aset neto	ASD	1.490.501	20.193.302.744	Net assets
	EUR	(6.217)	(100.554.954)	
	MYR	(33.540)	(111.866.964)	
			19.980.880.826	

Bila aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tanggal 31 Desember 2017 tersebut di atas dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs pada tanggal 7 Maret 2018, maka aset neto akan bertambah menjadi sebesar Rp20.289.255.976.

If the December 31, 2017 monetary assets and liabilities denominated in foreign currency above were translated into Rupiah using the exchange rate as of March 7, 2018, the net asset would be increased to become Rp20,289,255,976.

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies		Konversi ke Mata Uang Rupiah/Rupiah Equivalent	
<u>31 Desember 2016</u>				<u>December 31, 2016</u>
Aset				Assets
Kas di bank	ASD	77.566	1.042.178.521	Cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	ASD	941.684	12.652.466.224	Related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	ASD	26.266	352.904.467	Other non-current assets - guarantee deposits
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	ASD	11	146.587	Third parties
Utang lain-lain	ASD	56.562	759.966.370	Other payables
Pihak ketiga	EUR	5.218	73.887.887	Third parties
	SGD	3.867	35.954.720	
	CNY	54.620	105.791.293	
Pihak berelasi	ASD	8.837	118.729.364	Related parties
Aset neto	ASD	980.106	13.168.706.892	Net assets
	EUR	(5.218)	(73.887.887)	
	SGD	(3.867)	(35.954.720)	
	CNY	(54.620)	(105.791.293)	
			12.953.072.992	

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman bank jangka pendek, dan utang dividen. Perusahaan memiliki aset keuangan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dana yang dibatasi penggunaannya, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Perusahaan menghadapi risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Perusahaan mengawasi manajemen risiko dari risiko-risiko tersebut. Mengelola risiko ini merupakan bagian dari proses manajemen risiko Perusahaan. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko sebagai berikut.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Harga pasar terdiri dari dua jenis risiko: risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, piutang usaha, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha dan utang lain-lain.

- **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan kurs valuta asing berhubungan terutama dengan kegiatan operasi Perusahaan, dimana pendapatan dalam mata uang Dolar AS dan kewajiban untuk penyelesaian liabilitas-liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar AS.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur valuta asing. Eksposur terhadap risiko nilai tukar dipantau secara berkelanjutan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's financial liabilities comprise trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, short-term bank loans, and dividends payable. The Company has financial assets including cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, restricted funds, and other non-current asset - guarantee deposits.

The Company is exposed to market risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Management oversees the management of these risks. Managing these risks is part of the Company's risk management process. The Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two types of risk: foreign currency risk and commodity price risk. Financial instruments affected by market risk include cash on hand and in banks, trade receivables, other non-current asset - guarantee deposits, trade payables and other payables.

- **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's operating activities, where revenue is denominated in US Dollars and the obligation from settlement of its US Dollars denominated financial liabilities.

There is no formal hedging policy with respect to the foreign exchange exposure. Exposure to exchange risk is monitored on an ongoing basis.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

- Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, pengaruh terhadap laba sebelum pajak penghasilan badan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Nilai tukar Rupiah terhadap/Change in Rupiah exchange rate to
31 Desember 2017	
Dolar AS	10%
Dolar AS	-10%
Euro	10%
Euro	-10%
Ringgit Malaysia	10%
Ringgit Malaysia	-10%
31 Desember 2016	
Dolar AS	10%
Dolar AS	-10%
Euro	10%
Euro	-10%
Dolar Singapura	10%
Dolar Singapura	-10%
Renminbi Cina	10%
Renminbi Cina	-10%

- Risiko harga komoditas

Perusahaan terkena dampak dari fluktuasi harga komoditas tertentu. Harga komoditas minyak sawit mentah, minyak kernel kelapa sawit, minyak tengkawang dan produk-produk turunannya memiliki fluktuasi tinggi karena faktor tak terduga seperti cuaca, kebijakan pemerintah, perubahan permintaan global akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan standar hidup, dan produksi global produk-produk substitusi. Dalam kegiatan usaha yang normal, nilai penjualan Perusahaan dan persediaan komoditas bahan baku terus menerus berubah sesuai dengan pergerakan harga pasar komoditas yang mendasarinya. Perusahaan umumnya menggunakan kontrak di muka untuk mengurangi risiko tersebut.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan risiko harga komoditas. Eksposur terhadap risiko harga komoditas dipantau secara berkelanjutan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

- Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax is as follows:

	Dampak terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ Effect on Income before Tax Expenses	
December 31, 2017		
Dolar AS	2.019.330.274	US Dollars
Dolar AS	(2.019.330.274)	US Dollars
Euro	(10.055.495)	Euro
Euro	10.055.495	Euro
Ringgit Malaysia	(11.186.696)	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	11.186.696	Malaysian Ringgit
December 31, 2016		
Dolar AS	1.316.870.689	US Dollars
Dolar AS	(1.316.870.689)	US Dollars
Euro	7.388.789	Euro
Euro	(7.388.789)	Euro
Dolar Singapura	(3.595.474)	Singapore Dollars
Dolar Singapura	3.595.474	Singapore Dollars
Renminbi Cina	(10.579.129)	China Renminbi
Renminbi Cina	10.579.129	China Renminbi

- Commodity price risk

The Company is affected by fluctuations in the value of certain commodities. The price of crude palm oil, palm kernel oil and illipe oil commodities and their derivatives products are subject to wide fluctuations due to unpredictable factors such as weather, government policies, changes in global demand resulting from population growth and changes in standards of living, and global production substitute products. During its ordinary course of business, the value of the Company and its subsidiary's open sales and commodities inventory of raw materials changes continuously in line with movements in the prices of the underlying commodities market. The Company generally use forward physical contracts to mitigate such risk.

There is no formal hedging policy with respect to the commodity price risk exposure. Exposure to commodity price risk is monitored on an ongoing basis.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek yang dimiliki Perusahaan.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/(penurunan) dalam satuan poin/ Increase/(decrease) in basis point
31 Desember 2017	
Dolar AS	100/(-100)
Rupiah	100/(-100)
31 Desember 2016	
Dolar AS	100/(-100)
Rupiah	100/(-100)

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko dimana pihak lain tidak membayar atas liabilitas kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari piutang.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan secara terus-menerus dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat risiko kredit yang meningkat. Piutang Perusahaan terutama timbul dari transaksi dengan pihak ketiga. Sehubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi, berdasarkan kebijakan dari Grup Wilmar International Limited, semua pihak harus menyelesaikan semua saldo pihak berelasi sesuai jangka waktu pembayarannya.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to short-term bank loans.

There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2017		
Dolar AS	107.935.619/(107.935.619)	US Dollars
Rupiah	(2.693.936.969)/2.693.936.969	Rupiah
December 31, 2016		
Dolar AS	10.421.785/(10.421.785)	US Dollars
Rupiah	(3.048.505.300)/3.048.505.300	Rupiah

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk arises primarily from accounts receivable.

The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company's accounts receivable are mainly incurred from transactions with third parties. In relation to transactions with related parties, it is the Wilmar International Limited Group policy, to settle all outstanding intercompany balance within its term of payment.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai kebijakan dan prosedur pengendalian Perusahaan, yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Piutang pelanggan yang belum tertagih dimonitor secara teratur. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan dalam Perusahaan.

Untuk aset keuangan lainnya, seperti kas dan bank, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas di Indonesia untuk menempatkan rekening bank.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan dana. Perusahaan mempunyai risiko likuiditas terutama dari jatuh tempo atas utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank jangka pendek dan utang dividen. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup dengan memonitor arus kas Perusahaan. Perusahaan juga mengikuti kebijakan Wilmar International Limited Group dalam mengelola risiko likuiditas dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas hati-hati dalam menjaga fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan juga bertujuan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam pendanaan dengan menjaga fasilitas kredit yang tersedia dengan berbagai bank.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2017	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>					
Utang usaha					
Pihak ketiga	50.541.533.995	-	-	-	50.541.533.995
Pihak berelasi	79.394.188.852	-	-	-	79.394.188.852
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	19.573.601.555	-	-	-	19.573.601.555
Pihak berelasi	1.804.728.990	-	-	-	1.804.728.990
Beban akrual	12.204.771.091	-	-	-	12.204.771.091
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.456.434.592	-	-	-	14.456.434.592
Pinjaman bank jangka pendek	256.958.573.608	-	-	-	256.958.573.608
Utang dividen	944.801.875	-	-	-	944.801.875

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

Customer credit risk is managed by the Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis. There are no significant concentrations of credit risk within the Company.

For other financial assets, such as cash on hand and in banks, the Company minimizes credit risk by maintaining minimum cash balance and select qualified bank in Indonesia for placing bank accounts.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loan and dividends payable. The Company maintains sufficient liquidity by closely monitoring its cash flow. The Company also follows the Wilmar International Limited Group policy in maintaining liquidity risk by adopting prudent liquidity risk management policies in maintaining sufficient credit facilities. The Company also aims at maintaining flexibility in funding by keeping credit facilities available with different banks.

The table below summarises the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments.

December 31, 2017
<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Short-term employee benefit liabilities
Short-term bank loan
Dividends payable

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak. (lanjutan)

31 Desember 2016	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2016
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>						<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	69.908.371.802	-	-	-	69.908.371.802	Third parties
Pihak berelasi	37.835.858.847	-	-	-	37.835.858.847	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	17.402.137.798	-	-	-	17.402.137.798	Third parties
Pihak berelasi	1.371.091.594	-	-	-	1.371.091.594	Related parties
Beban akrual	16.542.057.582	-	-	-	16.542.057.582	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.787.572.255	-	-	-	14.787.572.255	Short-term employee benefit liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	309.700.000.000	-	-	-	309.700.000.000	Short-term bank loan
Utang dividen	798.746.875	-	-	-	798.746.875	Dividends payable

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Estimasi nilai wajar

Di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value estimation

Set out below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan bank	12.814.873.232	12.814.873.232	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	224.844.132.712	224.844.132.712	Third parties
Pihak berelasi	65.062.484.489	65.062.484.489	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	28.281.251	28.281.251	Third parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.181.202.035	1.181.202.035	Other non-current asset - guarantee deposits
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities measured at amortized cost</u>
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	50.541.533.995	50.541.533.995	Third parties
Pihak berelasi	79.394.188.852	79.394.188.852	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	19.573.601.555	19.573.601.555	Third parties
Pihak berelasi	1.804.728.990	1.804.728.990	Related parties
Beban akrual	12.204.771.091	12.204.771.091	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	256.958.573.608	256.958.573.608	Short-term bank loan
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.456.434.592	14.456.434.592	Short-term employee benefits liabilities
Utang dividen	944.801.875	944.801.875	Dividends payable

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

Set out below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements. (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	20.679.220.743	20.679.220.743
Piutang usaha		
Pihak ketiga	151.368.707.677	151.368.707.677
Pihak berelasi	130.991.926.631	130.991.926.631
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	94.521	94.521
Pihak berelasi	36.920.976	36.920.976
Aset tidak lancar lainnya -		
uang jaminan	1.176.660.289	1.176.660.289
Dana yang dibatasi penggunaannya	200.000.000	200.000.000
Liabilitas keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada</u>		
<u>biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Utang usaha		
Pihak ketiga	69.908.371.802	69.908.371.802
Pihak berelasi	37.835.858.847	37.835.858.847
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	17.402.137.798	17.402.137.798
Pihak berelasi	1.371.091.594	1.371.091.594
Beban akrual	16.542.057.582	16.542.057.582
Pinjaman bank jangka pendek	309.700.000.000	309.700.000.000
Liabilitas imbalan kerja		
jangka pendek	14.787.572.255	14.787.572.255
Utang dividen	798.746.875	798.746.875

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Financial assets
Loans and receivables
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Third parties
Related parties
Other receivables
Third parties
Related parties
Other non-current asset -
guarantee deposits
Restricted fund

Financial liabilities
Financial liabilities measured
at amortized cost
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Short-term bank loan
Short-term employee
benefits liabilities
Dividends payable

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan: (lanjutan)

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar pinjaman bank jangka pendek mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

33. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017
Realisasi uang muka pembelian aset tetap (Catatan 10)	513.750.905

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments: (continued)

- Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumption are used to estimate the fair value:

- Cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, other non-current asset - guarantee deposits, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of short-term bank loans approximates their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently repriced.

33. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company are as follow:

	2016	
	-	Realization of advance for purchase of fixed assets (Note 10)